

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
(STUDI KASUS PADA TAPAK SUCI UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:
Nurmah Wijayanti
NIM. 1717102078**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Nurmah Wijayanti
NIM : 1717102078
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Bela Diri Tapak Suci
(Studi Kasus Pada Tapak Suci Uin Prof.K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Mei 2024



Nurmah Wijayanti

NIM. 1717102078



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Bela Diri Tapak Suci (Studi Kasus Pada Tapak Suci
Uin Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

Yang disusun oleh **Nurmah Wijayanti** NIM. 1717102078 Program Studi **Komunikasi
Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis
tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Sosial (S.Sos)** dalam **Komunikasi Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I. Kom
NIP. 19870525201801 1 001

M. Hikamuddin Suyuti, M.S.I.
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama

Arsam, M.S.I.

NIP. 1978081220091 1 011

Mengesahkan,

Purwokerto, 19 Juni 2024

Dekan,

Dr. Muskinil Fuad, M.Ag.
NIP. 19744226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan perhatian sepenuhnya dalam penyusunan skripsi dengan ini:

Nama : Nurmah Wijayanti
NIM : 1717102078
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam mengikuti sidang Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 22 Mei 2024

Pembimbing,



Dedy Rivadin Saputro M.I.Kom

NIP: 198705252018011001

MOTTO

“Jangan Menindas Kaum Yang Lemah, Teruslah Berbuat Baik Kepada Semua.”

(Nurmah Wijayanti)



**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
(STUDI KASUS PADA TAPAK SUCI UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO)**

Nurmah Wijayanti

NIM. 1717102078

ABSTRACT

In the context of Islamic society, the role of dakwah holds significant meaning as a means to propagate Islamic teachings and influence community life. Tapak Suci, a martial arts organization within the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, has the potential to serve as an effective agent of dakwah. However, there has been no in-depth research on Tapak Suci's role in promoting dakwah values within the campus environment.

This research aims to explore and analyze Tapak Suci UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto's role in propagating dakwah values. The study focuses on how Tapak Suci integrates Islamic teachings into martial arts practices, shapes individual character formation, and contributes to strengthening religious identity among its members.

Employing a qualitative field approach, data collection includes participatory observation, interviews, and document analysis. The research sample comprises Tapak Suci members and organization officials. Descriptive analysis of gathered data aims to understand Tapak Suci's role in spreading dakwah values.

Findings reveal that Tapak Suci serves not only as a martial arts training ground but also as an effective dakwah agent in disseminating Islamic values. Through training practices and daily activities, Tapak Suci successfully reinforces the internalization of Islamic values among its members. Moreover, Tapak Suci aids in fostering strong individual character and enhancing religious identity within the campus environment. Thus, this study contributes significantly to understanding Tapak Suci's role as a dakwah agent within an Islamic campus setting.

Keywords: Tapak Suci, dakwah, Islam, martial arts, religious identity, character

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SENI BELA DIRI TAPAK SUCI
(STUDI KASUS PADA TAPAK SUCI UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO)**

Nurmah Wijayanti

NIM. 1717102078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran Tapak Suci UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah. Studi ini difokuskan pada bagaimana Tapak Suci mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam praktik seni bela diri, membentuk karakter individu, dan berkontribusi pada penguatan identitas keagamaan di antara anggotanya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan, dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian meliputi anggota Tapak Suci dan pejabat organisasi. Analisis deskriptif dari data yang terkumpul bertujuan untuk memahami peran Tapak Suci dalam penyebaran nilai-nilai dakwah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tapak Suci tidak hanya sebagai tempat latihan seni bela diri tetapi juga sebagai agen dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Melalui latihan dan aktivitas sehari-hari, Tapak Suci berhasil memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam di antara anggotanya. Selain itu, Tapak Suci membantu dalam membentuk karakter individu yang kuat dan meningkatkan identitas keagamaan di lingkungan kampus. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran Tapak Suci sebagai agen dakwah dalam konteks kampus Islam.

Kata kunci: Tapak Suci, dakwah, Islam, seni bela diri, identitas keagamaan, karakter.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhānahu Wa Ta'ālā atas segala Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, berkah, dan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku tercinta Babeh Sukarman, Almarhumah Umi Wagini dan ibu Sudarwati yang selalu menemani dan tulus mendo'akan di setiap langkah hidup anak-anaknya. Semoga Allah Subhānahu Wa Ta'ālā melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan selalu, dan keberkahan dalam hidupnya. Semoga kelak Allah Subhānahu Wa Ta'ālā kumpulkan kita kembali di Surga.
2. Kedua adiku tersayang yang bernama Suci Endah Patraningrum dan Tri Lena Yuliyanti, *jazakumullah khairan katsiran* sudah saling menguatkan satu sama lain.
3. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Manajemen Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Terimakasih telah memberikan segala kenikmatan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis dan pembaca nantinya mendapat syafa'at di yaumulakhir. Dalam Proses penyelesaian skripsi ini tentu penulis telah banyak menerima sebuah bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Mutaqqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dedi Riyadin Saputro, M. I.Kom Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dedi Riyadin Saputro, M. I.Kom dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis sampai dengan selesai.
9. Kedua Orang tuaku tercinta Babeh Sukarman, Almarhumah Umi Wagini dan Ibu Sudarwati yang selalu menemani dan tulus mendo'akan di setiap langkah hidup anak-anaknya. Semoga Allah Subhānahu Wa Ta'ālā melimpahkan kesehatan, panjang umur, kebahagiaan selalu, dan keberkahan dalam

hidupnya. Semoga kelak Allah Subhānahu Wa Ta‘ālā kumpulkan kita kembali di Surga.

10. Kedua adiku tersayang yang bernama Suci Endah Patraningrum dan Tri Lena Yuliyanti, *jazakumullah khairan katsiran* sudah saling menguatkan satu sama lain.
11. Teman kecil Anisa Dewi Safitri, terima kasih sudah menemani hingga sekarang.
12. Teman seperjuangan Pipit Setyaningrum, Ilmi Azizah, Zuhroh Mulqiyatul Haq, Wilistia Quinta Ashara yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
13. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa melindungi.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Penulis



Nurmah Wijayanti

NIM. 1717102078



DAFTAR ISI

MOTTO	i
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
a. Manfaat Teoritis	10
b. Manfaat Praktis	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Penelitian	15
BAB II	16
KAJIAN TEORI	16
A. Bela Diri Pencak Silat Tapak Suci	16
1. Pengertian Bela Diri Pencak Silat	16
2. Tapak Suci Putera Muhammadiyah	18
3. Prinsip Dasar Organisasi	20
4. Struktur Organisasi Tapak Suci	21
5. Ikrar Tapak Suci Muhammadiyah	22
B. Dakwah	22
C. Nilai-Nilai Dakwah	27

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	33
1. Subyek Penelitian.....	33
2. Obyek Penelitian.....	33
D. Sumber Data.....	34
1. Sumber Data Primer.....	34
2. Sumber Data Sekunder.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara.....	37
2. Observasi.....	37
3. Dokumentasi.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum.....	41
1. Sejarah Umum Tapak Suci.....	41
2. Sejarah Tapak Suci UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	43
B. Program Tapak Suci UIN Saizu dalam perannya menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah.....	45
C. Nilai-nilai Dakwah di Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto.....	51
a. Nilai Universal.....	51
b. Nilai Budaya.....	59
c. Nilai Personal.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam merupakan agama dakwah, dimana agama islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam sendiri sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Karena itu, Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan ahsanul qaula, ucapan dan perbuatan yang paling baik. Predikat dari khaira ummah, umat yang paling baik dan umat pilihan hanya akan diberikan oleh Allah SWT kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan dakwah.¹

Mengingat fungsi dan peran dakwah yang demikian penting dan menentukan, maka pengertian dakwah dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, harus dipahami secara tepat dan benar, sejalan dengan ketentuan Al-Qur'an, sunnah rasul, dan sirah nabawiyah yang berisikan petunjuk bagaimana dakwah itu dilakukan, sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang istiqamah dan tangguh, juga melahirkan tatanan kehidupan masyarakat yang islami.

Dakwah dalam bahasa Arab berasal dari kata (*da'a yad'u da'watan*) berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu atau kata *da'a, yad'u, du'aan, da'wahu*, berarti menyeru akan dia. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 221 :

وَلَا تَنكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَلَامَةٌ لِّمُؤْمِنَةٍ حَيْرٍ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ ۚ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ ۚ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ ۗ وَالْمَغْفِرَةِ ۗ بِإِذْنِهِ ۗ وَيَبَيِّنُ آيَاتِهِ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

¹ Mokodompit, Nurul Fajriani. Konsep Dakwah Islamiyah. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol 1, No. 2, 2022. hlm. 113.

Artinya: Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

Dakwah merupakan usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya. Adapun pengertian lainnya bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat islam dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah, semua hal tersebut termasuk kedalam pengertian dakwah.²

Dakwah sebagai aktifitas bertujuan merefleksikan ajaran islam dalam kehidupan perlu mendapat perhatian, terutama menyangkut dari keberadaannya, sebab dakwah sebagai agen perubahan sosial, tetap merupakan aktifitas yang diperlukan untuk memberi arah dan mengantisipasi dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan oleh era kemajuan infromasi. Bahkan agama islam sendiri dapat dikenal, dihayati, dan diamalkan tergantung pandangan yang ada mengenai eksistensi dakwah di era informasi dewasa ini. Hal ini sangat penting karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memberi pengaruh pada peralatan komunikasi.

Dakwah memang teramat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga siapapun yang memahami eksistensi dakwah maka

² Abdullah, Muhammad Qadaruddin. Pengantar Ilmu Dakwah. Makassar: CV. Penerbit Qiara Medika. hlm. 3.

dialah yang menguasai masa depan. Dengan adanya intensitas dakwah masyarakat akan lebih manusiawi dan tercerahkan. Namun dapat diingat bahwa dakwah terkadang mengalami benturan pengaruh dari luar, yang mana hal tersebut seringkali tidak relevan bahkan bersifat merusak dan bertentangan dengan kebutuhan-kebutuhan dunia islam.

Rasulullah merupakan pendakwah pertama yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan wahyu-wahyu-Nya kepada ummat manusia. Dalam menyampaikan dakwah, rasulullah menghadapi tantangan yang amat berat, terutama pada masa-masa awal mula kemunculan Islam, beliau berhadapan dengan kaum kafir Quraish yang sangat kuat. Rasulullah Saw melakukan dakwahnya secara sembunyi-sembunyi. Dengan kesabaran dan konsistensi pada dakwahnya sedikit demi sedikit dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah membuahkan hasil dengan banyaknya kaum kafir Quraisy yang memeluk agama islam.

Hakekat dakwah adalah seruan atau ajakan dengan menyentuh hati manusia sesuai dengan fitrahnya, supaya mereka menjalani kehidupan sesuai dengan petunjuk ilahi. Dakwah merupakan tugas setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan sesuai dengan bakat di bidangnya masing-masing. Dengan hal tersebut pelaksanaan dakwah akan lebih berhasil apabila disertai dengan keahlian, keterampilan, dan susunan kerja yang teratur, serta mengenal susunan masyarakat yang menjadi sasarannya.

Salah satu cara berdakwah yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah adalah melalui bela diri Tapak Suci. Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan sebuah aliran seni beladiri yang merupakan gabungan dari tiga perguruan silat yang ada di Indonesia yaitu Cikauman, Seronoman, dan Kasegu. Tapak Suci juga termasuk dalam sepuluh perguruan historis yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI (Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia).

Tapak suci putera Muhammadiyah merupakan bagian terpenting dalam persyarikatan Muhammadiyah. Tapak suci putera Muhammadiyah dapat memberikan andil yang cukup besar dalam gerakan langkah kemajuan persyarikatan. Tapak suci putera Muhammadiyah biasanya

menjadi bagian dari sekolah-sekolah dan menjadi bagian dari ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter juga mendapat tempat yang cukup diperhitungkan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter pada siswa, termasuk dalam tapak suci putera Muhammadiyah.

Tapak Suci merupakan otonom dari Muhammadiyah, tentunya Tapak Suci berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Sehingga Tapak Suci tidak hanya sekedar menjadi perguruan bela diri belaka, melainkan juga menjadi sarana dakwah, terutama bagi warga Muhammadiyah guna mencetak kader-kader persyarikatan yang siap melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar guna menegakkan aqidah islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Tapak suci dinilai sangat efektif sebagai sarana dakwah Muhammadiyah, terbukti banyak anak-anak, kawula muda, hingga orang dewasa baik putra maupun putri di tingkat cabang, daerah, wilayah, maupun nasional yang menjadi kader tapak suci. Bagi masyarakat yang belum mengenal muhammadiyah awalnya tertarik dalam bidang bela diri terlebih dahulu, kemudian dalam tapak suci dikenalkan dengan organisasi Muhammadiyah dan nilai-nilai dakwah yang ada pada perguruan Tapak Suci.³

Dalam dakwahnya melalui seni bela diri, Tapak Suci terbukti bisa diterima bukan hanya di kalangan warga Muhammadiyah saja, namun juga di luar warga Muhammadiyah. Tapak Suci bisa diterima menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah negeri maupun swasta lainnya. Bahkan juga Tapak Suci ada di lingkungan perguruan tinggi negeri maupun swasta. Salah satunya berada di lingkup UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tapak Suci di lingkup UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah berdiri sejak tahun 2016 sampai sekarang, Perguruan Tapak Suci di UIN Saizu tergabung dalam UKM Pencak Silat, sehingga dalam UKM

³ Candra, Septa. Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah. <https://umj.ac.id/opini/tapak-suci-dan-gerakan-dakwah-muhammadiyah/>. Diakses pada tanggal 21 November 2023, Pukul 21.00 WIB.

tersebut tidak hanya ada perguruan Tapak Suci saja melainkan ada organisasi PSHT, dan juga Perguruan Pagar Nusa. Tapak Suci dikarenakan Dari kegiatan organisasi kegiatan Tapak Suci putra Muhammadiyah berharap dapat menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah itu sendiri seperti. Tapak suci diharapkan mampu memberikan tauladan kepada anggota tapak suci yang tergabung didalamnya maupun lingkungan eksternalnya, dengan menunjukkan sikap attitude atau perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, memiliki time management yang baik didalam lingkungan organisasi nya.

Akhlak sangat perlu ditanamkan pada setiap insan baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Karena akhlak itu sendiri bila di diamati lebih dalam masalah yang peka. Karena dalam diri manusia itu tidak hanya jasmani saja tapi dalam diri manusia memiliki dua komponen yaitu jasmani dan rohani. Dimana peran agama sangat penting sebagai pedoman bagi perkembangan dan pertumbuhan yang harmonis dan sehat untuk jasmani dan rohani manusia dan penerapan kemuhammadiyah nya, Tetapi masih banyak mahasiswa yang tergabung pada tapak suci belum mengetahui kemuhammadiyah, dan berpikir bahwa tapak suci adalah hanya ajang bela diri.

Masih ada mahasiswa yang masih belum bisa membaca al-quran dengan baik sesuai dengan hukumnya (tajwidnya) di Tapak suci putra muhammadiyah UIN Saizu tersebut. Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik. Misalnya terkait dengan kehidupan pribadi berbangsa bernegara, terdapat nilai-nilai Al Islam dan kemuhammadiyah yaitu aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah duniawiyah.

Pada mahasiswa juga masih menggunakan bacaan shalat yang belum sesuai dengan putusan himpunan tarjih muhammadiyah, pada tapak

suci tersebut juga belum melaksanakan pengajian Muhammadiyah yang dilakukan secara rutin untuk meningkatkan iman dan takwa sebagai muhasabah diri. Anggota Tapak Suci di UIN Saizu belum menerapkan nilai-nilai Al-Islam dan kemuhammadiyahannya secara optimal, terlihat pada hal seperti ketika azan terkadang masih melanjutkan latihan atau kegiatan pada saat azan berlangsung. Permasalahan yang terdapat pada tapak suci dalam menerapkan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyahannya di UIN Saizu yaitu Masih ada mahasiswa yang belum bisa membaca Al-quran dengan baik, menganggap tapak suci hanyalah ajang bela diri, belum melaksanakan pengajian muhammadiyah secara rutin, dan background beberapa mahasiswa bukan berasal dari sekolah Muhammadiyah.

Perguruan Tapak Suci tentu tidak hanya berfokus pada bela diri saja, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang dilakukan oleh organisasi muhammadiyah dalam menyebarkan nilai keislaman yang ada. Dengan adanya Tapak Suci di lingkup kampus UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, peneliti berusaha untuk mengetahui dan menganalisa dari nilai-nilai dakwah yang di syiarkan oleh Tapak Suci UIN Saizu kepada para anggotanya dan juga di lingkup UIN sendiri, dengan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Dakwah Dalam Seni Bela Diri Tapak Suci (Studi Kasus Pada Tapak Suci Uin Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Bela Diri Tapak Suci

Bela diri termasuk dalam olahraga, dimana bela diri merupakan perpaduan aktivitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin. Dengan adanya unsur seni bela diri, Seni bela diri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang mempertahankan / membela diri. Seni bela diri telah lama ada dan berkembang dari masa ke masa. Pada dasarnya, manusia mempunyai insting untuk selalu melindungi diri dan hidupnya. Dalam tumbuh atau berkembang, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan fisiknya, kapan pun dan di manapun. Hal inilah yang akan memacu aktivitas fisiknya sepanjang waktu. Pada zaman kuno, tepatnya

sebelum adanya persenjataan modern, manusia tidak memikirkan cara lain untuk mempertahankan dirinya selain dengan tangan kosong. Pada saat itu, kemampuan bertarung dengan tangan kosong dikembangkan sebagai cara untuk menyerang dan bertahan, kemudian digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik / badan seseorang. Meskipun begitu, pada zaman-zaman selanjutnya, persenjataan pun mulai dikenal dan dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan diri.

Salah satu perguruan seni bela diri yang ada di Indonesia adalah perguruan Tapak Suci. Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat tapak suci adalah sebuah aliran perguruan seni beladiri yang merupakan gabungan dari tiga perguruan silat (Cikauman, Seranoman, dan Kasegu), dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Tapak Suci termasuk dalam sepuluh perguruan historis yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi.

Tapak suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. Berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, serta berjiwa persaudaraan. "*Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan akhlak saya menjadi lemah*", semboyan ini yang selalu ditanamkan pada setiap anggota tapak suci untuk memperkuat jati diri sebagai seni beladiri khas Indonesia yang Islami. Dalam tradisi latihan perguruan seni beladiri tapak suci, selalu memulai dengan membaca doa pembuka serta mengakhirinya dengan membaca doa penutup.⁴

Berdirinya tapak suci tidak terlepas dari spirit surat Al-Anfal ayat 60 sebagaimana tercantum dalam muqodimah, yang artinya: "Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain

⁴ Candra, Septa. Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah. <https://umj.ac.id/opini/tapak-suci-dan-gerakan-dakwah-muhammadiyah/>. Diakses pada tanggal 21 November 2023, Pukul 21.00 WIB.

mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya”. Sehingga tapak suci didirikan dalam rangka mempersiapkan kader-kadernya dengan segala kemampuannya untuk menghadapi segala situasi yang akan terjadi terhadap diri sendiri, agama, maupun bangsa.

2. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai sangat erat kaitannya dengan norma, karena nilai yang dimiliki seseorang ikut mempengaruhi perilakunya. Norma sebenarnya mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam suatu kelompok, yang berarti untuk menjaga agar nilai-nilai kelompok itu tidak diperlakukan seenaknya, maka disusunlah norma-norma untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Adapun definisi norma itu sendiri menurut Herwantiyoko dan Neltje F. Katuuk adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu. Norma memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakannya itu akan dinilai oleh orang lain, dan norma ini merupakan kriteria bagi orang lain untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, nilai dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia. Menurut Onong Uchjana Effendy, nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Sementara, menurut Fraenkel, nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat, atau berharga.

Sedangkan dakwah sendiri merupakan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Dalam Islam posisi dakwah sangatlah penting karena dakwah merupakan kegiatan yang berperan secara langsung dalam

pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan. Dakwah juga merupakan kegiatan untuk mengadakan rekonstruksi sosial untuk didesain dan dipolakan oleh ajaran Islam serta mentransformasikan nilai-nilai atau syariat Islam kepada masyarakat, sehingga tercapai pembentukan masyarakat yang sesuai dengan kehendak Allah.

Dakwah adalah suatu aktivitas yang berorientasi pada pengembangan masyarakat muslim, dalam pengertian agama, dakwah mengandung arti panggilan dari Allah dan Nabi untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu kedalam segala aspek kehidupan. Kecenderungan pemaknaan dakwah ini tidak perlu di pertentangkan karena sasaran dibalik dakwah itu sendiri pada dasarnya tidak saja ditunjukkan kepada non muslim akan tetapi kepada yang muslim. Bagi yang muslim dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas keimanan dalam penerapan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan

Nilai-nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat. Menurut Muhamad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik-transformatif. Menurut Abdul Basit, bahwa nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu.⁵ Sementara menurut Fraenkel, Abdul Basit juga mengutip nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga.⁶

⁵ Andiansyah. Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 4, No. 1, 2019. hlm. 62.

⁶ Andiansyah. Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong. Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 4, No. 1, 2019. hlm. 62.

Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengembang amanah di muka bumi ini. Al-Qur'an itu baru memiliki makna bagi manusia jikalau Al-Qur'an itu sudah melekat di dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang da'i perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang ingin peneliti tekankan, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian yang dibuat peneliti diharapkan mampu dijadikan wawasan serta perbandingan terkait Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah, serta penanaman nilai-nilai dakwah yang dilakukannya.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan khasanah keilmuan kepada para pelatih, anggota, dan praktisi dakwah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam organisasi

pencak silat dalam hal ini adalah seni bela diri Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

E. Telaah Pustaka

Pada tahap penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran arsip di Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Pusat Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memastikan naskah dengan judul “Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)” tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya.

Pertama, Ali Sobri, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1441/2020. Judul Skripsi: Peran Seni Bela Diri Dalam Menyiarkan Nilai-nilai Dakwah (Studi Kasus di Padepokan Reog Al-Ikhlas Gerem Kulon, Cilegon Banten). Hasil dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa: Padepokan Reog Al-Ikhlas adalah wadah untuk belajar seni bela diri pencak silat yang terdiri dari aliran pencak silat bandrong, cimande dan kwitang, yang sudah tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Nilai-nilai dakwah yang ada di dalam Padepokan Reog Al-Ikhlas yaitu, kegiatan rutin pada setiap satu minggu sekali sebelum melakukan latihan, yakni melakukan tawassul dan doa bersama, mengajarkan untuk selalu berdzikir kepada Allah SWT, mengajarkan untuk berpuasa, memperingati hari besar Islam maulid nabi Muhammad SAW, melarang kepada hal yang tidak baik, seperti tidak boleh sombong, membunuh, mabukmabukan, berzina, maling dan berjudi, dan Padepokan Reog Al-Ikhlas juga sebagai wadah untuk silaturahmi antar sesama pecinta seni beladiri pencak silat. Kegiatan berdakwah pada hakikatnya adalah proses mengajak, mengajar atau menyeru kepada objek dakwah itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Maka sebagai media untuk berdakwah, yaitu padepokan Reog Al-Ikhlas itu sendiri, yang meliputi tempat, alat, situasi dan kondisi tertentu untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berusaha untuk mengetahui dari peran

yang dilakukan oleh perguruan bela diri dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah. Perbedaannya sendiri adalah dari objek penelitian dimana dalam penelitian dilakukan di padepokan Reog Al-Ikhlak, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pada perguruan Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto. Adapun peneliti tidak hanya mencari dari nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh perguruan saja tetapi peneliti juga berusaha mengetahui dan menganalisa dari penanaman nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh perguruan Tapak Suci UIN Saizu.

Kedua, Skripsi karya Ardiansyah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2018, dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong”. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian Program dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak antara lain: Bela diri sebagai wadah mengembangkan bakat, budaya Indonesia dan pengobatan sesuai syariat Islam (Ruqyah). Aktivitas dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak diantaranya: berzikir, berdoa sebelum dan sesudah latihan, hapalan alqur'an dan hadits setiap ujian kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan, serta motivasi dakwah dan binaan. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan diterapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tersebut antara lain: nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, nilai solidaritas, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai istiqomah, dan akhlak. Faktor pendukung dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak yaitu masyarakat dan pemerintah daerah, serta faktor penghambat yaitu kesulitan dalam mencari guru, pelatih, dana, lokasi, dan sarana prasarana. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berusaha untuk mengetahui dan menganalisa dari nilai-nilai dakwah yang ada pada perguruan bela diri tersebut. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang peneliti lakukan adalah dari pemilihan perguruan yang berbeda, peneliti memilih perguruan Tapak Suci yang ada di UIN Saizu sedangkan penelitian ini memilih

Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak. Adapun perbedaan lainnya adalah peneliti tidak hanya berfokus pada peran yang dilakukan perguruan itu dalam menyiarkan nilai-nilai dakwahnya saja, tetapi peneliti juga berusaha untuk mengetahui sebuah proses yang dilakukan untuk penanaman nilai-nilai dakwah tersebut.

Ketiga, Skripsi karya Wiwin Maisafitri, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Mataram 2019, dengan judul “Simbolisasi Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Kesenian Rudat (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Punia Karang Kateng, Kecamatan Mataram Kota Mataram)”. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam kesenian rudat ini juga terdapat pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya dan ingin disebarkan kepada masyarakat sebagai sebuah nasihat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Karena pesan-pesan yang terdapat didalamnya banyak berisikan nilai-nilai kehidupan. Pesan dakwah itu disampaikan melalui syair lagu dan gerakan energik para penarinya. Gerakan-gerakan pencak silat diiringi dengan tabuhan rebana dan jidur yang membuat tarian rudat ini semakin seru dan meriah. Dari kesenian ini terdapat beberapa pesan dakwah yakni pesan dakwah tentang nilai-nilai ahlak (moral), pesan dakwah tentang nilai persaudaraan, dan pesan dakwah tentang nilai agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berusaha untuk mengetahui dan menganalisa dari nilai-nilai dakwah yang ada pada suatu organisasi. Dimana perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah dimana skripsi ini berusaha untuk mengetahui dan menganalisa dari nilai-nilai dakwah yang ada pada kesenian rudat di kota mataram, sedangkan peneliti berusaha untuk mengetahui dan menganalisa nilai-nilai dakwah yang ada pada perguruan Tapak Suci di UIN Saizu Purwokerto.

Keempat, Interdisciplinary Journal of Communication Volume 2, No.2, Desember 2017, karya Umi Hayati dengan judul “Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial”. Hasil dari penelitian ini Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai

agama rahmatan lil'alamina yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Aktivitas ibadah sangat erat hubungannya dengan perilaku sosial para siswa, dengan kesimpulan bahwa aktivitas ibadah yang tinggi maka perilaku sosial juga tinggi. Ini semua karena aktivitas ibadah menunjukkan tingkat keimanan dan ketaqwaan pada Allah sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Contohnya pada indikator mengerjakan salat wajib dan sunah. Ibadah salat jika dilakukan dengan aktif akan mampu melahirkan sikap positif yaitu menjauhi perbuatan yang keji dan mungkar. Ini ada kaitannya, apabila ibadah salat dikerjakan dengan aktif maka seseorang akan berperilaku baik dalam interaksi sosial. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai dakwah, dan yang membedakan adalah dalam hal obyek penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berfokus pada nilai dakwah pada aktivitas ibadah dan perilaku sosial, tetapi yang peneliti lakukan adalah berfokus pada peran dari perguruan Tapak Suci dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah.

Kelima, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. IAIN Curup Bengkulu, 2019, karya Andiansyah dengan judul "Nilai-nilai Dakwah Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong". Hasil dari penelitian ini adalah program yayasan perguruan belad diri muda berakhlak yaitu bela diri sebagai wadah mengembangkan bakat, budaya Indonesia dan pengobatan sesuai syariat Islam (Ruqiah). Aktivitas dakwah Yayasan Bela Diri Muda Berakhlak diantaranya: Berzikir, berdo'a sebelum dan sesudah latihan, hapalan al-qur'an dan hadis setiap ujian kenaikan tingkat sabuk dalam pengkaderan, serta motivasi dakwah dan binaan. Nilai-nilai dakwah yang dikembangkan dan ditetapkan dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak tersebut antara lain: nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kompetisi, nilai solidaritas, nilai tauhid, nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai istiqomah, dan akhlak. Faktor pendukung dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Berakhlak yaitu masyarakat dan pemerintah daerah, serta faktor penghambat yaitu kesulitan dalam mencari guru, pelatih, dana, lokasi, dan

sarana prasarana. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti nilai-nilai dakwah yang ada di perguruan pencak silat, dan yang membedakan adalah objek penelitian dimana penelitian ini meneliti Yayasan Perguruan Bela Diri Berakhlak, sedangkan peneliti meneliti Perguruan Tapak Suci.

F. Sistematika Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan garis besar dari isi keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan secara rinci. Bagian tersebut adalah: Bagian isi skripsi terdiri dari 5 BAB yaitu: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dan BAB V uraian secara rinci dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang mana meliputi: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II berisi landasan teori, dalam hal ini berisi mengenai pengertian bela diri tapak suci, pengertian dan hakekat dakwah, metode-metode dakwah, nilai-nilai dakwah.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data analisis data yang meliputi Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto) dan juga penanaman nilai-nilai dakwah di Tapak Suci UIN Saizu.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bela Diri Pencak Silat Tapak Suci

1. Pengertian Bela Diri Pencak Silat

Pencak silat dapat diklasifikasikan ke dalam wujud kebudayaan berupa seni beladiri yang memiliki pola-pola tertentu dan memiliki tata perilaku tersendiri. Pencak silat merupakan aktivitas manusia dalam masyarakat yang bersifat konkret dan dapat di observasi. Pada zaman dahulu, tidak semua daerah yang ada di Indonesia menggunakan istilah pencak silat untuk merujuk kepada suatu aktivitas beladiri. Pencak adalah gerak serang membela diri berupa tarian dan irama dengan peraturan (adat kesopanan), dan dapat dijadikan sebagai petunjuk. Silat adalah intisari pencak, sedangkan untuk berkelahi atau membela diri bukanlah sebuah pertunjukkan. Dengan hal tersebut istilah dari pencak silat secara harfiah berarti bertarung dengan seni.⁷

Makna pencak silat secara filosofis dibedakan berdasarkan dua komponen kata. Pertama, pencak adalah metode latihan bela diri, terdiri dari berbagai gerakan tubuh yang dikontrol dan diarahkan untuk tujuan itu, sedangkan silat adalah aplikasi dari pelatihan metode pertarungan yang sebenarnya. Oleh karena itu, tidak ada silat tanpa pencak, demikian pula pencak tanpa keterampilan silat tidak ada manfaatnya. Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri (pencak silat) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura.

⁷ Rahmawati, Lisaini, dkk. "Evaluasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Pencak Silat Pada Atlet Pencak Silat Perguruan Kuntau Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 2. hal. 2.

Secara historis, pencak silat merupakan sebuah keterampilan beladiri yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan pelakunya dalam menghadapi berbagai tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia. Hal ini menjadi indikasi mengapa jurus-jurus dalam pencak silat sering menirukan gerakan binatang (jurus harimau terbang, ular mematuk, kethek). Perbedaan gaya pada jurus-jurus tertentu di antara aliran-aliran pencak silat di Indonesia dilatar belakangi oleh budaya setempat. Pencak silat Cimande dan kebanyakan aliran di Jawa Barat bersifat tidak suka mengangkat kaki, kuda-kuda lebar, selalu menghadapi lawan, tidak suka langkah surut, banyak lipatan-lipatan atau tangkapan-tangkapan mantap dan berirama. Sedangkan pencak silat Jawa Tengah banyak memainkan permainan bawah, tenang, mengikuti dan meneruskan gerakan lawan, gerakannya seperti menari. Pencak silat Jawa Timur bersifat sigap, tegas, dan berirama. Silat Minangkabau dan Sumatera pada umumnya banyak menggunakan kaki, tangan lebar membuka, gerakan-gerakan yang lentur, dan indah.⁸

Keberadaan pencak silat secara turun-temurun dan bersifat pribadi atau kelompok memiliki latar belakang dan sejarah bela diri yang ditransmisikan melalui tuturan. Sifat-sifat ketertutupan yang melingkupi keberadaan pencak silat sebagian besar terlahir dari refleksi tindak membela diri pada zaman penjajahan di masa lalu. Di beberapa daerah di Indonesia, pencak silat ditampilkan hampir semata-mata sebagai seni tari, yang sama sekali tidak mirip dengan olahraga ataupun bela diri. Misalnya, tari Serampang Dua Belas di Sumatera Utara, tari Randai di Sumatera Barat, dan tari Ketuk Tilu di Jawa Barat. Para penari tersebut dapat memperagakan tarian itu sebagai gerak bela diri yang efektif dan efisien untuk menjamin keamanan pribadi.

Dalam pandangan seni, pencak silat dapat divisualisasikan sebagai rangkaian variasi gerak berpola yang efektif, indah, dan sesuai dengan mekanisme tubuh sebagai manifestasi keluhuran budi, yang dapat digunakan untuk pembelaan diri, sebagai hiburan, serta menjamin

⁸ Ediyono, Suryo dan Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat". *Jurnal Panggung*, Vol. 29, No. 3. hal. 304.

kesegaran dan ketangkasan jasmani. Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan rohani dan jasmani untuk membentuk manusia tangkas yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral masyarakat yang luhur.

2. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tradisi Pencak Silat sudah berurat-berakar di kalangan masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagaimana seni beladiri di negara -negara lain, pencak silat yang merupakan seni beladiri khas Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dikembangkan untuk mewujudkan identitas. Demikian pula bahwa seni beladiri pencak silat di Indonesia juga beragam dan memiliki ciri khas masing-masing. Tapak Suci sebagai salah satu varian seni beladiri pencak silat juga memiliki ciri khas yang bias menunjukkan identitas yang kuat. Ciri khas tersebut dikembangkan melalui proses panjang dalam akar sejarah yang dilaluinya.

Berawal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong Banjarnegara pada tahun 1872, aliran ini kemudian berkembang menjadi perguruan seni bela diri di Kauman Yogyakarta karena perpindahan guru (pendekarnya), yaitu KH. Busyro Syuhada, akibat gerakan perlawanan bersenjata yang dilakukannya sehingga ia menjadi sasaran penangkapan yang dilakukan rezim colonial Belanda. Di Kauman inilah pendekar KH. Busyro Syuhada mendapatkan murid-murid yang tangguh dan sanggup mewarisi keahliannya dalam seni pencak silat.

Perguruan seni pencak silat ini didirikan pada tahun 1925 dan diberi nama Perguruan cikauman yang dipimpin langsung oleh Pendekar M.A Wahib dan Pendekar A. Dimiyati, yaitu dua orang murid yang tangguh dari KH. Busyro Syuhada. Perguruan ini memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat. Perguruan ini menegaskan seluruh pengikutnya untuk bebas dari syirik (menyekutukan Tuhan) dan mengabdikan perguruan untuk perjuangan agama dan bangsa. Perguruan Cikauman banyak melahirkan pendekar-pendekar muda yang akhirnya mengembangkan cabang perguruan untuk memperluas jangkauan yang lebih luas dengan nama Perguruan Seranoman pada tahun 1930.

Perkembangan kedua perguruan ini semakin hari semakin pesat dengan penambahan murid yang cukup banyak. Murid-murid dari perguruan ini kemudian banyak menjadi anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (APS) untuk melawan penjajah, dan banyak yang gugur dalam perlawanan bersenjata. Lahirnya pendekar-pendekar muda hasil didikan perguruan Cikauman dan Seranoman memungkinkan untuk mendirikan perguruan- perguruan baru, yang di antaranya ialah Perguruan Kasegu pada tahun 1951. Atas desakan murid-murid dari Perguruan Kasegu inilah inisiatif untuk menggabungkan semua perguruan silat yang sealiran dimulai. Pada tahun 1963, desakan itu semakin kuat, namun mendapatkan tentangan dari para ulama Kauman dan para pendekar tua yang merasa terlangkahi. Dengan pendekatan yang intensif dan dengan pertimbangan bahwa harus ada kekuatan fisik yang dimiliki ummat Islam menghadapi kekuatan komunis yang melakukan provokasi terhadap ummat Islam, maka gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguruan yang tergerak ke dalam satu kekuatan perguruan dimulai. Seluruh perangkat organisasi nasional dipersiapkan, dan akhirnya disepakati untuk menggabungkan kembali kekuatan-kekuatan perguruan yang tergerak ke dalam satu kekuatan perguruan, yaitu mendirikan Perguruan Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1960 yang merupakan keberlanjutan sejarah dari perguruan-perguruan sebelumnya.

Tapak suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H, atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman Yogyakarta. Berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, serta berjiwa persaudaraan. "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah", semboyan ini yang selalu ditanamkan pada setiap anggota tapak suci untuk memperkuat jati diri sebagai seni beladiri khas Indonesia yang Islami. Dalam tradisi latihan perguruan seni beladiri tapak suci, selalu memulai dengan membaca doa pembuka serta mengakhirinya dengan membaca doa penutup.⁹

⁹ Candra, Septa. Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah. <https://umj.ac.id/opini/tapak-suci-dan-gerakan-dakwah-muhammadiyah/>. Diakses pada tanggal 21 November 2023, Pukul 21.00 WIB.

Berdirinya tapak suci tidak terlepas dari spirit surat Al-Anfal ayat 60 sebagaimana tercantum dalam muqodimah, yang artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya”. Sehingga tapak suci didirikan dalam rangka mempersiapkan kader-kadernya dengan segala kemampuannya untuk menghadapi segala situasi yang akan terjadi terhadap diri sendiri, agama maupun bangsa.

3. Prinsip Dasar Organisasi

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri. Maksud dan tujuan Tapak Suci adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan keterampilan pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia.
- 2) Memelihara kemurnian pencak silat sebagai seni beladiri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
- 3) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.
- 4) Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional.

Pencapaian maksud dan tujuan Tapak Suci tersebut dilakukan dengan upaya-upaya berikut:

- 1) Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan untuk melahirkan Kader Muhammadiyah.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan seni beladiri Indonesia.

- 4) Mengadakan penggalian dan penelitian ilmu seni beladiri untuk meningkatkan dan mengembangkan kemajuan seni beladiri Indonesia.
 - 5) Aktif dalam lembaga olahraga dan seni baik yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta yang tidak menyimpang dari maksud dan tujuan Tapak Suci.
 - 6) Menggembirakan penyelenggaraan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan proporsi seni beladiri.
 - 7) Menyelenggarakan pertandingan dan lomba serta pertemuan untuk memperluas pengalaman dan persaudaraan.
 - 8) Menyelenggarakan usaha lain yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan.
4. Struktur Organisasi Tapak Suci

Susunan organisasi Tapak Suci dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang. Pimpinan Pusat Tapak Suci adalah pimpinan tertinggi yang melaksanakan kepemimpinan dan bertanggung jawab keluar dan ke dalam. Pimpinan Wilayah Tapak Suci berkedudukan di ibu kota provinsi/daerah tingkat I, bertindak sebagai Pimpinan Wilayah sekaligus Komisaris Pimpinan Pusat yang melaksanakan koordinasi administrasi dan operasional daerah. Pimpinan Daerah Tapak Suci berkedudukan di setiap kabupaten/kota administrasi sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional. Untuk melancarkan tugas operasional, Pimpinan Daerah dapat mendirikan cabang Tapak Suci di daerahnya. Pimpinan Pusat juga dapat membentuk Perwakilan Wilayah di luar negeri sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional.

Keanggotaan Tapak Suci terdiri dari siswa, anggota penuh, dan anggota kehormatan. Yang dapat diterima menjadi Siswa Tapak Suci adalah anak-anak, remaja, dewasa putra-putri beragama Islam yang menyetujui anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci serta telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Anggota Penuh Tapak Suci terdiri dari Kader, Pendekar dan Pimpinan Tapak Suci yang telah

memenuhi persyaratan keanggotaan yang diatur di dalam Anggaran Rumah Tangga. Sedangkan anggota kehormatan Tapak Suci adalah orang yang karena jabatannya, kedudukannya dan atau keahliannya telah diangkat oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci dengan surat ketetapan.

5. Ikrar Tapak Suci Muhammadiyah

Sebagaimana sebuah perguruan bela diri yang memiliki metode pendidikan yang jelas dengan maksud dan tujuan yang jelas pula, maka Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjunjung tinggi nilai-nilai keadaban yang telah disusun bersama oleh para pendahulunya.

Salah satu keadaban tersebut adalah “Ikrar Siswa”, dimana semua siswa, kader, dan pendekar Tapak Suci tidak hanya diharapkan mampu hafal melafadzkannya, akan tetapi juga mampu meresapi dalam hati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut bunyi Ikrar Tapak Suci :

Ikrar Siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah

- 1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata,
- 2) Mengabdikan kepada Allah, bangsa, dan negara, serta membela keadilan dan kebenaran,
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela,
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan,
- 5) Patuh dan Taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan,
- 6) Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah,

Laa Haula Walaa Quwwata Illa Billaahil ‘Aliyil Azhiim

B. Dakwah

Dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja da’a, yad’u, da’watan, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. Istilah dakwah dalam Al-Qur’an

diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.¹⁰

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab: da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Di antara makna dakwah secara bahasa adalah an-Nida artinya memanggil; da'a filanun ika fulanah, artinya si fulan mengundang fulanah. Menyeru, ad-du'a ila syai'i, artinya menyeru dan mendorong pada sesuatu. Dalam dunia dakwah, orang yang berdakwah biasa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Sedangkan pengertian lain menjelaskan, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dari beberapa definisi di atas secara singkat dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh informan (da'i) untuk menyampaikan informasi kepada pendengar (mad'u) mengenai kebaikan dan mencegah keburukan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan menyeru, mengajak atau kegiatan persuasif lainnya.

Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: Da'i (subyek), maaddah (materi), thoriqoh (metode), wasilah (media), dan mad'u (objek) dalam mencapai maqashid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Islam sebagai agama

¹⁰ Zaprul Khan. "Dakwah Multikultural". Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial dan Kemanusiaan, Vol. 8, No. 1. hal. 162.

merupakan penerus dari risalah-risalah yang dibawa nabi terdahulu, terutama agama-agama samawi seperti Yahudi dan Nasrani. Islam diturunkan karena terjadinya distorsi ajaran agama, baik karena hilangnya sumber ajaran agama sebelumnya ataupun perubahan yang dilakukan pengikutnya. Dalam agama Nasrani misalnya, hingga saat ini belum ditemukan kitab suci yang asli.

Karena dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya. Paling tidak ada tiga pola yang dapat dipahami mengenai dakwah. Dakwah sebagai bentuk komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Dakwah disebut komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran. Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam.

Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada umat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi. Dakwah merupakan suatu proses motifasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat masyarakat Makkah memelihara kedudukan tata nilai yang tinggi dan istimewa, karena hal semacam itu memberikan kehidupan yang makmur. Kaum Quraisy memandang diri mereka lebih mulia dari bangsa arab. Jika kaum Quraisy tunduk kepada Nabi Muhammad saw, itu sama artinya menyerahkan semua kekuasaan kepada keluarga Nabi

Muhammad saw. Mereka tidak akan membedakan antara kenabian dan kekuasaan.

Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda. Sedangkan secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, di antaranya:

- a. Ibnu Taimiyah; Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya.
- b. Syekh Ali Mahfudz; Dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, dan menyeru berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.
- c. Muhammad Natsir; Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi al-amar bi ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.
- d. M. Arifin; Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.
- e. Yusuf Qardhawi; Dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjukNya, mencari keputusan hukum (tahkim) kepada metode-Nya di bumi, mengesakanNya dalam bentuk ibadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari semua thaghut yang ditaati selain

Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, amar ma'ruf nahi munkar dan jihad di jalan Allah.

- f. Quraish Shihab; Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari beberapa definisi di atas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu: *Pertama*, dakwah merupakan bentuk proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktifitas mengajak tersebut bisa berbentuk tabligh (menyampaikan), taghyir (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan uswah (keteladanan). *Kedua*, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Berbeda dengan hakikat yang pertama, memengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi. Dalam hal ini, dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Qu'an "Tidak ada paksaan dalam beragama" (QS. Al-Baqarah 2: 256). Untuk menghindari adanya proses pemaksaan, maka dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan. *Ketiga*, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'i*, *mad'u*, dan pesan dakwah. Akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi terdapat sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak, ada tujuh sub sistem

dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu, *da'i*, *mad'u*, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.

Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik. Dari pengertian tersebut, jelas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah membutuhkan pengorganisasian yang sistemik dan modern serta dapat dikembangkan melalui kajian epistemologinya baik menyangkut strategi, prinsip dasar, metode, standar keberhasilan, dan evaluasi pelaksanaannya.

C. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah, yakni nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah bukanlah suatu "barang yang mati", melainkan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada dimasyarakat. Menurut Muhamad Sulthon, tata nilai Islami yang terdapat di dalam Al-Qur'an bersifat historis, dinamis, dialektis, dan profetik- transformatif. Menurut Abdul Basit, bahwa nilai adalah pandangan, cita-cita, adat kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Sementara menurut Fraenkel, Abdul Basit juga mengutip nilai merupakan sebuah ide atau konsep mengenai sesuatu yang dianggap penting dalam kehidupan ketika seseorang menilai sesuatu, maka orang tersebut menganggap nilai itu penting, bermanfaat atau berharga. Nilai-nilai yang terdapat di dalam Al-Qur'an perlu didialogkan dengan kenyataan yang ada pada masyarakat (manusia) sebagai pengembang amanah di muka bumi ini. Al-Qur'an itu baru memiliki makna bagi manusia jikalau Al-Qur'an itu sudah melekat di dalam pikiran manusia dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang *da'i* perlu menginternalisasikan nilai-nilai dakwah dalam dirinya, sehingga pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan akan mempertimbangkan nilai-nilai dakwah tersebut dan kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam praktik di lapangan, ada tiga macam nilai yang perlu dikembangkan karena ketiga nilai tersebut memengaruhi kita dan jika kita

tidak akui keberadaannya, maka akan mengalami konflik dalam diri kita antara lain:

- a. Nilai universal. Nilai universal berlaku untuk semua manusia. Faktanya kita semua mempunyai jiwa kemanusiaan dan jiwa spiritual. Nilai universal adalah aspek-aspek kesadaran atau kualitas jiwa yang memancar dari diri kita. Nilai universal ini tidak mudah diwujudkan secara konsisten karena lebih bersifat pribadi. Nilai universal berlawanan dengan nilai budaya.
- b. Nilai budaya. Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan bersifat kolektif. Keberadaannya bukan karena kesadaran melainkan karena pengaruh orang.
- c. Nilai personal adalah hasil dari pengkondisian dan tingkat kesadaran kita. Nilai personal dapat dinilai dari kepribadian atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat kondisional.

Tindakan yang dilakukan oleh umat Islam mestinya dibangun dari pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah yang bersifat universal. Beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan. Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Al-qur'an banyak sekali ayat yang menyebutkan tentang pentingnya waktu, seperti demi masa (wal'ashr), demi waktu dhuha (waddhuha), demi waktu malam (wallaili), demi waktu fajar (walfajr), dan lain sebagainya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى

اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

- b. Kejujuran Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat *sidiq* (jujur). Sebagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur. Kita bisa belajar dari umat yang dibinasakan oleh Allah akibat tidak jujur dan kejahatan lain yang dilakukannya, yaitu pada bangsa Madyan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar," Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,"

- c. Kerja Keras Allah dalam beberapa ayat mendorong umat-nya untuk bekerja keras seperti di jelaskan dalam QS Al-Jumu'ah 62:10 sebagai berikut yang artinya:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS Al Jumu’ah 62:10) Begitu pun, Nabi telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras: mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhufa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membusungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja.

- d. Kebersihan Umat Islam sangat hapal sekali dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (H.R Muslim). Sayangnya, hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mushala, pondok pesantren, asrama haji, majelis taklim, dan lain sebagainya. Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari tugas kebersihan. Kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim. Allah swt mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membersihkan pakaian.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ

يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamalamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin

membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At-Taubah: 108)

Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat Islam yang jelas-jelas memiliki sadar kuat untuk menjaga kebersihan.

- e. Kompetisi Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحِزْبَ ۚ اَيْنَ مَا تَكُونُوا يَاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkat motivasinya. Nilai-nilai dakwah yang berlaku universal tersebut senantiasa disosialisasikan kepada masyarakat sehingga nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan, tradisi, atau norma yang berlaku di masyarakat. Jika nilai-nilai dakwah universal telah berkembang dan menjadi norma di masyarakat, maka nilai-nilai dakwah telah memasuki tahap institusionalisasi atau pelembagaan. Sebelum kita lebih memahami lebih jauh bagaimana proses institusionalisasi tersebut berlangsung, maka terlebih dahulu akan diperkenalkan tentang institusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan menganalisa dari peran Tapak Suci UIN Saizu dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹¹

Pendekatan kualitatif sendiri peneliti gunakan dengan beberapa alasan, dari hal yang paling penting adalah lebih mudah diadaptasi dan mudah beradaptasi ketika berhadapan dengan berbagai realitas, secara langsung menyajikan sifat hubungan antara peneliti dan informan, dan bahwa itu adalah lebih sensitif sehingga dapat beradaptasi dan memiliki banyak pengaruh bersama penajaman pada pola nilai yang dihadapi peneliti. Penerapan pendekatan kualitatif mempertimbangkan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa fakta-fakta yang memerlukan analisis mendalam. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif akan mendorong pengumpulan data yang lebih mendalam, terutama bila para peneliti sendiri terlibat di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan data yang dapat langsung berhubungan dengan objek atau instrumen penelitian.

Penelitian kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada fenomena alam. Metode kualitatif merupakan metode yang dapat bermanfaat untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah yang terkait dengan kemanusiaan atau sosial. Mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para narasumber atau informan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi dan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

mengartikan makna yang didapat dari hasil penelitian yang diteliti itu merupakan upaya penting dalam proses penelitian kualitatif.¹²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih adalah Tapak Suci UIN Saizu yang berlokasi di Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat tersebut tentunya karena ketertarikan dari peneliti, dimana dari lokasi ini terdapat peran dari perguruan Tapak Suci dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah yang mana peneliti ingin lebih mengetahui dan menganalisa, apakah dari perguruan Tapak Suci UIN Saizu dapat menyiarkan nilai-nilai dakwah. Waktu yang dibutuhkan peneliti selama melakukan penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan atau juga menyesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang atau pihak yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan menjadi kesimpulan pada akhir penelitian.¹³ Dalam penelitian kualitatif, subjek dapat dikatakan sebagai informan atau sebagai sumber informasi secara akurat yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah para pengurus Tapak Suci UIN Saizu dan para anggota Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang sedang diamati dalam proses kegiatan penelitian. Menurut Nyoman dan Kutha Ratna, obyek penelitian adalah suatu gejala-gejala yang muncul disekitar kehidupan manusia. Berdasarkan dari sumbernya sendiri obyek penelitian menurut Spradley terdiri dari tiga elemen yaitu pelaku, aktivis, dan tempat. Obyek dari penelitian ini adalah Peran dari perguruan Tapak Suci di UIN Saizu Purwokerto dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah.

¹² Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Cakra Books, 2014), hlm 25.

¹³ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Pustaka Belajar, 2009), hlm 44.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasari 2 sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek atau informan, sehingga data tersebut bersifat akurat dan terperinci. Data tersebut dikumpulkan oleh peneliti karena untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Pengumpulan data primer merupakan proses penelitian yang sering kali diperlukan oleh tujuan untuk mengambil keputusan.¹⁴

Sumber data primer ini di peroleh langsung di lapangan oleh peneliti yang sedang melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini mengambil lima orang sebagai narasumber yang akan diwawancarai. Tiga orang tersebut adalah Pengurus Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto, dan 2 Anggota Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber pada saat sebelumnya yang sudah ada. Data sekunder ini digunakan sebagai informasi pendukung dari data primer yaitu dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, literatur, atau yang lainnya sesuai dengan masalah yang serupa.¹⁵ Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.

Data pendukung yang diperoleh untuk penelitian berupa buku, jurnal, atau penelitian pendukung tentang etika jurnalistik, pragmatisme, dan nilai-nilai dakwah, serta dari dokumentasi pendukung.

¹⁴ Wahyu Purhantara, Psikologi Kualitatif Untuk Bisnis, (*Graha Ilmu*, 2010) hlm 79

¹⁵ M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (*Ghalia Indonesia*, 2020), hlm 58.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif bertumpu pada triangulation data yang dihasilkan dari tiga metode: interview, participant to observation, dan telaah catatan organisasi (document records).

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber- sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan raport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan, atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak kredibel, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Penggunaan istilah data sebenarnya meminjam istilah yang lazim dipakai dalam metode penelitian kualitatif yang biasanya berupa tabel angka. Namun dalam metode penelitian kualitatif yang dimaksudkan dengan data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar

atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Dalam bahasa teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif akan dibagi menjadi dua kegiatan belajar belajar yakni: kegiatan belajar 1) tentang teknik wawancara dan observasi, kegiatan belajar 2) tentang teknik dokumentasi dan triangulasi (Suwendra, 2018). Dan di dalam metode penelitian kualitatif juga lazimnya data di kumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, dan 4) diskusi terfokus (Focus Group Discussion). Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan di sini bahwa hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, dst. Pilihan teknik tergantung pada jenis informasi yang diperoleh.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ia dapat melakukan wawancara dengan subjek yang ia teliti, ia harus mampu mengamati situasi sosial, yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, ia dapat memfoto fenomena, simbol, dan tanda yang terjadi, ia mungkin pula merekam dialog yang terjadi. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini validitas, reliabilitas, dan triangulasi (triangulation) telah dilakukan dengan benar, sehingga ketepatan (accuracy) dan kredibilitas (credibility) tidak diragukan lagi oleh siapapun (yusuf, 2014).

Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artifacts, dan bukan berupa angka-angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan

informasi yang dibutuhkan. Jadi, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dan dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan dapat benar-benar sempurna. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Semiawan, 2010).

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang mendalam dan akurat yang kemudian diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan. Metode wawancara adalah proses pertemuan secara tatap muka antara pewawancara dan narasumber atau responden dengan cara melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi penelitian.¹⁶

Model wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷ Wawancara penelitian ini dilakukan pengurus Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto, dan 2 Anggota Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno dalam kutipan buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D adalah suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan

¹⁶ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (*Ar Ruzz Media*, 2011), hlm 198,

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (*Alfabeta*, 2019), hlm 198.

psikologis.¹⁸ Observasi adalah bagian penting pada penelitian kualitatif. Peneliti dapat mendokumentasi dan mengamati secara sistematis kegiatan dan apa yang terjadi dilapangan terhadap subjek. Semua hal yang dapat dilihat dan didengar dapat dijadikan sumber data untuk penelitian. Observasi ini berbeda dengan pengumpulan data lainya seperti wawancara. Wawancara diharuskan berkomunikasi langsung dengan narasumber sedangkan observasi tidak diharuskan, karena observasi hanya mengamati keadaan disekitarnya serta menganalisis apa yang terjadi dilapangan.¹⁹

Di dalam metode ini juga peneliti akan menggunakan pembelajaran-pembalajaran yang diamati di lapangan secara langsung dimana peneliti bermaksud untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Peneliti tentu tidak hanya diam mengamati peneliti juga berpartisipasi dan mengalami suka duka yang terjadi pada keadaan di lapangan saat penelitian berlangsung. Dengan melakukan kegiatan observasi ini peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan relevan untuk memahami makna dari setiap perilaku. Dan untuk hasil dari sebuah observasi adalah berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi juga dilakukan guna memperoleh gambaran yang riil dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui tentang apa yang akan diamati, dimana dan kapan kemudian peneliti mengamati alur proses peran dari Perguruan Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh sudut pandang subjek melalui media foto

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (*Alfabeta*, 2019), hlm 203.

¹⁹ Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, hal 133.

dan media yang lainnya yang kemudian dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²⁰ Teknik pengumpulan data dokumentasi terdiri dari beberapa sumber yaitu foto-foto, surat kabar, catatan kasus, buku harian, rekaman dan sebagainya. Melalui dokumentasi tersebut peneliti dapat lebih mudah untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa hasil catatan kasus dan foto dari wawancara dan proses pelaksanaan dari implementasi Peran Perguruan Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dari bahan yang lainnya, sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹

Dari data yang diperoleh, maka dilakukan beberapa langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis ketika dilapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data tersebut benar-benar terkumpul sebagaimana yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Oleh karenanya reduksi data merupakan hal yang penting karena banyaknya data yang terkumpul ketika di lapangan, maka perlu dicatat secara detail.²² Kompleksitas dan kuantitas data akan meningkat seiring dengan berlanjutnya peneliti di lapangan. Akibatnya, penting untuk segera membawa analisis reduksi data.

²⁰ Andi Prastowo, Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (*Ar Ruzz Media*) hlm 66.

²¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (*CV. Alfabeta*, 2008) hlm 24.

²² Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif, Vol 17 No.33 2018, hlm 3.

Meringkas, memilih hal-hal yang penting, serta berkonsentrasi dengan hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan pola adalah bagian dari reduksi data.

2. Penyajian Data

Setelah data sudah selesai direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman mengatakan bahwasanya penyajian data atau pembahasan adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan.

Penyajian yang sering digunakan dalam penulisan kualitatif yaitu bentuk teks naratif. Hal tersebut bermaksud agar data lebih mudah dipahami dan dapat memberikan kemudahan pada peneliti dalam merencanakan serta menyusun langkah berikutnya.²³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah intisari dari penemuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna pada setiap gejala yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan sebelumnya kemudian dicocokkan dengan catatan serta pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.²⁴

²³ Tobroni dan Imam Suprayogo, Metodologi Penulisan Sosial-Agama, (*Remaja Rosdakarya*, 2001) hlm 199.

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Metodologi Penelitian, (*Literasi Media Publishing*, 2015) hlm 124.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Umum Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah berasal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong, Banjarnegara pada tahun 1872. Oleh KH. Busyro Syuhada, aliran ini kemudian berkembang dan bermetamorfosa menjadi sebuah kesenian pencak silat terstruktur dan terukur di daerah Kauman, Yogyakarta. Pendekar KH. Busyro Syuhada mendapatkan banyak murid yang tangguh dan sanggup mewarisi keilmuan-keilmuan beliau dalam seni bela diri Pencak silat. Para murid yang telah belajar dan mewarisi keilmuan beliau inilah yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya aliran Tapak Suci Putera Muhammadiyah dikemudian hari. Adalah M.A Wahib dan A. Dimiyati, dua orang murid yang tangguh dari KH. Busyro Syuhada mendirikan sebuah perguruan atau Pendekaran seni beladiri pencak silat dengan nama Perguruan atau Pendekaran Cikauman pada tahun 1925.²⁵

Perguruan atau Pendekaran ini berciri khas dengan memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat. Perguruan atau Pendekaran ini menegaskan seluruh pengikutnya untuk bebas dari syirik (menyekutukan Tuhan) dan mengabdikan Perguruan atau Pendekaran untuk perjuangan agama dan bangsa. Perguruan atau Pendekaran Cikauman banyak melahirkan pendekar-pendekar muda yang akhirnya mengembangkan cabang Perguruan atau Pendekaran untuk memperluas jangkauan yang lebih luas dengan nama Perguruan atau Pendekaran Seranoman pada tahun 1930. Perkembangan kedua Perguruan atau Pendekaran ini semakin hari semakin pesat dengan penambahan murid yang cukup banyak. Murid-murid dari perguruan atau Pendekaran ini kemudian banyak menjadi anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (LAPS) untuk melawan penjajah. Lahirnya pendekar-pendekar muda hasil didikan Perguruan atau Pendekaran Cikauman dan Seranoman

²⁵ Dokumentasi Profil Tapak Suci, Pada Tanggal 18 Maret 2024.

memungkinkan untuk mendirikan Perguruan atau Pendekaran baru, di antaranya ialah Perguruan atau Pendekaran Kasegu pada tahun 1951.

Atas desakan murid-murid dari Perguruan atau Pendekaran Kasegu inilah inisiatif untuk menggabungkan semua Perguruan atau Pendekaran silat yang sealiran dimulai. Pada tahun 1963, desakan itu semakin kuat, namun hal tersebut mendapatkan berbagai tantangan dan penolakan dari para ulama Kauman dan para pendekar senior yang merasa terlangkahi oleh gagasan tersebut. Dengan pendekatan yang intensif yang dilakukan secara persuasif, serta dengan pertimbangan mendalam dan penuh perhitungan, bahwa harus ada kekuatan fisik yang dimiliki ummat Islam menghadapi kekuatan komunis yang melakukan provokasi terhadap ummat Islam pada waktu itu, maka gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguruan atau Pendekaran yang tercerai-berai ke dalam satu gugus kekuatan perguruan atau Pendekaran pun dimulai. Seluruh perangkat organisasional dan fungsional dikumpulkan, dan segala hal berkenaan administrasi dan aturan dipersiapkan.

Kesepakatan itu berujung pada terbentuknya Perguruan atau Pendekaran Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1960 sebagai sebuah wadah untuk mengakomodir aliran-aliran pencak silat “sekandung” yang sempat berpisah tersebut.²⁶

Pada perkembangan selanjutnya, Perguruan atau Pendekaran Tapak Suci yang berkedudukan di Yogyakarta ini akhirnya berkembang pesat di sekitaran daerah Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. Setelah meletusnya pemberontakan G30 S/PKI, pada tahun 1966 diselenggarakanlah Konferensi Nasional I Tapak Suci yang dihadiri oleh para utusan Perguruan atau Pendekaran Tapak Suci yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hasil dari konferensi ini berhasil merumuskan dan memantapkan struktur dan keorganisasian secara nasional. Perguruan atau Pendekaran Tapak Suci dikembangkan secara intens dan terstruktur, serta namanya yang semula diubah dan disahkan menjadi Gerakan dan Lembaga Perguruan atau Pendekaran Seni

²⁶ Dokumentasi Profil Tapak Suci, Pada Tanggal 18 Maret 2024.

Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Selanjutnya pada Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967, Tapak Suci Putera Muhammadiyah ditetapkan menjadi organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang dinilai mampu untuk dijadikan sebuah wadah guna pengkaderan anggota Muhammadiyah.

Lokasi Penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Divisi Tapak Suci Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Sejarah Tapak Suci UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Untuk mengetahui sejarah dari sejarah Tapak Suci yang ada di UIN Saizu Purwokerto, peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Umum Tapak Suci Periode 2023-2024 yaitu Farid Abdul Rozak:²⁷

“Sejarah Tapak Suci di UIN selalu diceritakan secara detail kepada para ketua-ketua selanjutnya, jadi dari informasi yang saya terima dari para senior dan AD-ART yang ada pada keorganisasian yang ada di Tapak Suci UIN Saizu. Tapak Suci di UIN Saizu sudah mulai muncul pada tahun 2016 saat itu ada kegiatan penampilan yang akan dilakukan di Fakultas FTIK, lalu senior kita yang bernama Aan Gunawan dari prodi PBA mengajak teman-temannya untuk melakukan penampilan pada tahun itu, kemudian pada tahun 2017 Tapak Suci kembali melakukan penampilan di Fakultas Dakwah yang diawali oleh salah satu senior juga yang bernama Abdul Rasyid atau kami biasanya memanggilnya bang ocied, setelah itu juga melakukan penampilan di acara ulang tahun IAIN pada saat itu. Jadi Tapak Suci dulu muncul berawal dari kegiatan-kegiatan penampilan. Setelah itu barulah para senior ini berkumpul untuk membahas kegiatan selain penampilan, seperti latihan, dan beberapa kegiatan rutin lainnya. Perjalanan Tapak Suci sendiri juga hampir beriringan dengan pembentukan UKM Pencak Silat yang ada di UIN Saizu, dan di tahun 2019 UKM Pencak Silat resmi didirikan dengan 3 anggota divisi didalamnya, yaitu PSHT, Tapak Suci, dan Pagar Nusa. Mungkin itu sedikit sejarah yang bisa saya sampaikan”.

²⁷ Wawancara dengan Farid Abdul Rozak selaku Ketua Umum Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 18 Maret 2024.

Adapun tambahan penjelasan dari Ketua Umum Tapak Suci Farid Abdul Rozak, ketika peneliti menanyakan bagaimana eksistensi dari Tapak Suci UIN Saizu dari tahun 2016-sampai sekarang:²⁸

“Dari sejarah yang saya ketahui juga, perjuangan teman-teman dan para senior saat itu untuk menjadikan eksistensi Tapak Suci hingga saat ini, tentu bukan perjuangan yang mudah. Terlebih lagi Tapak Suci ini merupakan ortom dari muhammadiyah, dan muhammadiyah itu termasuk kaum minoritas di UIN Saizu, mendapatkan anggota-anggota dan mempertahankan tentu merupakan hal yang sangat berat, tapi itu semua tentunya dapat dilalui dengan pemberlakukan keorganisasian yang baik hingga sekarang. Untuk membuat eksistensinya semakin menaik Tapak Suci UIN Saizu juga selalu berkompetisi dikancah Regional, Nasional, Bahkan Internasional, dalam catatan yang saya ketahui mulai di tahun 2018 sampai sekarang tiada tahun Tapak Suci itu tanpa prestasi, setiap tahunnya Tapak Suci UIN Saizu selalu mengharumkan nama UIN di kancah Nasional”,

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bidang Prestasi Tapak Suci UIN Saizu Periode 2023-2024, tentang Track Record prestasi apa saja yang telah diraih oleh Tapak Suci UIN Saizu. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari rangkaian prestasi Tapak Suci UIN Saizu adalah sebagai berikut:

- a. Pada Tahun 2018, Tapak Suci UIN Saizu mengikuti 2 Kejuaraan Nasioal di Purwokerto dan Tegal, dengan membawa 1 Medali Perak.
- b. Pada Tahun 2019, Tapak Suci UIN Saizu mengikuti Kejuaraan Malang Championship dan Jakarta Silat Competition dengan membawa 1 Medali Emas, 2 Medali Perak, dan 3 Medali Perunggu saat di malang dan 5 Medali Emas, 1 Perak dan 3 Perunggu, serta bonus menjadi juara Umum 2 Tingkat dewasa pada saat di Jakarta.
- c. Pada Tahun 2020, Tapak Suci UIN Saizu mengikuti Kejuaraan Kasultanan Cirebon, dengan membawa 5 Medali Emas, dan 9 Medali Perak.
- d. Pada Tahun 2021, Tapak Suci UIN Saizu mengikuti event seni online, Yaitu Festival Pencak Nusantara, dengan membawa 1 Medali Emas, dan 1 Medali Perak.

²⁸ Wawancara dengan Farid Abdul Rozak Selaku Ketua Umum Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 18 Maret 2024.

- e. Pada Tahun 2022, Tapak Suci UIN Saizu mengikuti event Kejurda Kosegu Banyumas, dengan memperoleh 2 Medali Emas, dan 2 Medali Perunggu.
- f. Pada Tahun 2023, Tapak Suci Mengikuti Pencak Silat Pakubumi di Sukabumi, dengan perolehan 5 Medali Emas, dan 7 Medali Perak.

Dalam meraih prestasi atlet di Tapak Suci UIN Saizu ada beberapa program yang dilaksanakan sebagai penunjang prestasi dan keaktifan organisasi. Program-program yang ada di Tapak Suci UIN Saizu ialah program pembentukan fisik, pelatihan keilmuan Tapak Suci, peningkatan prestasi, dan juga adanya Ujian Kenaikan Tingkat/Sabuk (UKT), program fisik, latihan keilmuan, latihan alam, TC, dan lainnya.

B. Program Tapak Suci UIN Saizu dalam perannya menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah

Dalam melakukan perannya Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto, bersama dengan para pengurusnya, tentunya membuat berbagai program kerja dalam organisasinya untuk membantu menyiarkan nilai-nilai dakwah yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa Tapak Suci ini adalah salah satu wadah dakwah yang dimiliki oleh organisasi Muhammadiyah dalam menyiarkan agama Islam. Tentunya kegiatan dan program yang akan dilaksanakan oleh Tapak Suci tidak akan jauh-jauh dari keislaman.

Peneliti menemukan adanya beberapa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam peran Tapak Suci UIN Saizu menyiarkan nilai-nilai dakwah. Yang pertama ada kegiatan, OPTS (Orientasi Pengenalan Tapak Suci), Latihan Wajib, *Upgrading* Kepengurusan, UKT (Ujian Kenaikan Tingkat):

a. OPTS (Orientasi Pengenalan Tapak Suci)

Ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh para anggota baru Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto, dimana kegiatan ini sebagai awal pengenalan kepada para anggota terkait sejarah Tapak Suci, Visi dan Misi Tapak Suci, serta sejarah dari Tapak Suci UIN Saizu

Purwokerto itu sendiri. Menurut bidang organisasi, Mba Ayuningtyas, mengatakan:²⁹

“Kegiatan ini merupakan follow up, dari hasil open recruitment anggota baru yang dilakukan oleh para pengurus Tapak Suci. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam pengenalan Tapak Suci kepada para anggota baru, memang tidak dipungkiri ada beberapa anggota yang mana mereka sudah mengetahui tapak suci dari tingkat pendidikan sebelumnya. Tetapi anggota baru yang memang baru mengenal Tapak Suci. Tentu hal tersebut menjadi tugas dari para pengurus untuk mengenalkan Tapak Suci dengan baik”.

Adapun beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan OPTS (Orientasi Pengenalan Tapak Suci):

- 1) Yang pertama ada pengenalan sejarah Tapak Suci secara umum, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk memberi gambaran bahwasanya Tapak Suci itu tidak hanya berorientasi pada kegiatan bela diri saja, tetapi Tapak Suci juga berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Kemudian ada kegiatan, pengenalan Kemuhammadiyah. Tidak dapat dipungkiri bahwa Tapak Suci merupakan Ortom dari Muhammadiyah, jadi dengan memahami tentang kemuhammadiyah anggota baru Tapak Suci dapat lebih memahami tentang Tapak Suci itu sendiri.
- 3) Sejarah Tapak Suci UIN Saizu. Merupakan hal penting yang dilakukan pengurus untuk mengingat perjuangan dari para pendahulunya yang berusaha untuk mendirikan Tapak Suci di UIN Saizu Purwokerto.
- 4) Pengenalan Jurusan-jurusan dasar Tapak Suci. Hal ini dilakukan sebagai pengetahuan dasar kepada para anggota baru, bahwa di Seni Bela Diri Tapak Suci memiliki jurusan-jurusan dasar, yang mana nantinya jurusan ini akan ada kembangannya lagi.
- 5) Yang terakhir ada kegiatan Long March, yang biasanya akan dilakukan pada malam hari. Dimana kegiatan ini bertujuan untuk

²⁹ Wawancara dengan Ayuningtyas Selaku Bidang Organisasi Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

melatih mental dari para anggota baru dan dari hal ini pengurus dapat melihat kesungguhan dari para anggota baru tersebut.

b. Latihan Wajib

Dalam latihan wajib ini, banyak sekali nilai-nilai dakwah yang ada di dalamnya. Latihan tentunya menjadi sebuah hal utama di dalam sebuah ajaran Bela Diri, tentu didalamnya akan terdapat faktor-faktor yang menjunjung nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan terkait latihan ada 3 perbedaan, dimana yang pertama adalah latihan wajib, kedua latihan keilmuan tapak suci, dan yang terakhir ada pemusatan latihan menuju event.

Terkait latihan yang pertama yaitu latihan wajib, menurut Mas Yoga, selaku Bidang Prestasi Tapak Suci UIN Saizu:³⁰

“Latihan Wajib itu adalah latihan di hari Senin, Kamis, dan Sabtu. Latihan ini akan difokuskan kepada teknik dan juga fisik atlet. Sehingga latihannya sendiri belum terfokus kepada kejuaraan atau perlombaan. Jadi berfokusnya untuk kematangan atlet menuju latihan Training Center selanjutnya”.

Kemudian ada latihan Keilmuan, dimana latihan ini hanya terlaksana di hari Kamis saja, ada perbedaan pada latihan ini dengan latihan-latihan yang lainnya, adapun hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Yoga:

“Jadi untuk latihan hari Kamis ini, semua anggota diwajibkan untuk memakai seragam lengkap Tapak Suci beserta dengan sabuknya, dan latihan ini biasanya terfokus pada penghafalan jurus dan praktek jurus dalam keadaan bertarung yang sesungguhnya”.

Dan yang terakhir ada latihan Training Center, atau pemusatan latihan. Dimana latihan ini benar-benar difokuskan hanya untuk mengikuti kejuaraan. Untuk latihannya sendiri dilakukan setiap hari, dengan intensitas yang lebih tinggi daripada latihan biasanya. Menurut Mas Yoga sendiri, selaku bidang prestasi:

“Kegiatan ini adalah yang paling berat, yang harus dijalani atlet karena komitmen mereka akan benar-benar di uji disini. Memang untuk

³⁰ Wawancara dengan Yoga Febianto Selaku Bidang Prestasi Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

mendapatkan sebuah prestasi itu tidaklah mudah harus adanya sebuah perjuangan atau kerja keras yang sangat luar biasa”.

Penting untuk diketahui bahwasanya dalam seluruh kegiatan latihan dan acara Tapak Suci akan selalu dilakukan Tradisi Tapak Suci, dimana dimulai dari sikap Tapak Suci, Sikap Hormat, dan juga Berdoa. Jadi disetiap awal latihan sebelum masuk pemanasan dan setelah selesai latihan hal ini merupakan hal wajib untuk dilakukan.

Adapun do'a akan saat latihan Tapak Suci adalah sebagai berikut:

Doa Pembukaan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَرَزُقْنِي فَهْمًا

Artinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang,
Saya telah ridla, Allah tuhanku. Dan saya telah ridla Islam menjadi agama saya. Dan saya telah ridla, Muhammad itu adalah seorang Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah ilmuku dan pertinggikanlah kecerdasan (faham) ku.

Doa Penutupan

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Artinya:

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang,
Ya Allah, tampakkanlah kepada hamba, bahwa (barang) yang haq (benar) akan tetap benar. Dan anugerahkanlah pada hamba kekuatan untuk mengamalkannya. Dan tampakkanlah kepada hamba, bahwa (barang) yang bathil akan tetap bathil. Dan berikanlah hamba kekuatan untuk meninggalkannya. Ya Allah, kabulkanlah permohonan hamba. Segala puja dan puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam.

Setiap insan Tapak Suci memahami bahwa segala ilmu dan pengetahuan itu adalah milik Allah SWT, termasuk ilmu dan seni beladiri. Untuk itu bagi insan Tapak Suci kegiatan-kegiatan perguruan dipandang sebagai kegiatan yang pada hakikatnya adalah menuntut ilmu dan menambah kecerdasan. Karena itulah pada setiap pembukaan latihan doa

pembukaan merupakan permohonan kepada Allah SWT agar dipermudah untuk mempertinggi kecerdasan dan menambah ilmu dengan yang bermanfaat.

Setiap apa yang dimiliki oleh manusia, baik itu berupa ilmu ataupun harta, sesungguhnya tidak akan memberi manfaat apabila tidak didasari oleh kesadaran akan mengenal Allah SWT. Hakikat tertinggi dari mencari ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam membedakan mana yang haq dan bathil, yang dengan demikian mengantarkan manusia menjadi lebih dekat dalam mengenal Sang Rabb. Bukanlah dikatakan suatu ilmu, melainkan suatu kebodohan, apabila dengan hal itu orang malah menegakkan yang bathil dan membuat jauh dari mengenal Allah. Karena itulah doa penutupan Tapak Suci merupakan permohonan kepada Allah SWT agar tampak jelas mana hal yang bathil dan mana yang haq.

c. *Upgrading* Kepengurusan

Upgrading tentunya bertujuan dalam meningkatkan solidaritas, meningkatkan kemampuan para pengurus sebagai sebuah indikator yang mendukung kinerja organisasi, serta meng-upgrade para anggota pengurus lainnya untuk menyadari fungsi masing-masing dalam organisasi kepengurusan. Adapun materi-materi dari kegiatan *Upgrading* kepengurusan ini adalah seperti, kebidaharaan, kesekretariatan, dan kepemimpinan.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Bidang Organisasi Tapak Suci UIN Saizu, Mba Ayuningtyas mengatakan:³¹

“Kegiatan Upgrading ini selalu dilakukan setiap tahunnya, dimana setelah selesai pelantikan kepengurusan yang baru biasanya akan langsung diadakan Upgrading kepengurusan, hal ini dilakukan adalah untuk memberikan patokan dasar keorganisasian kepada kepengurusan, dimana nantinya akan banyak program-program yang bermanfaat untuk Tapak Suci UIN Saizu, biasanya kegiatan ini dilaksanakan 1 hari full. Karena selepas dari materi-materi Upgrading mereka akan diajak untuk memikirkan serta membuat program kerja untuk pengembangan Tapak Suci UIN Saizu”.

³¹ Wawancara dengan Ayuningtyas Selaku Bidang Organisasi Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

d. Ujian Kenaikan Tingkat (UKT)

Ujian ini diperuntukkan bagi siswa yang akan memasuki level setingkat lebih tinggi, misalnya siswa dasar kesiswa satu. Ujian Kenaikan Tingkat Siswa dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Materi keorganisasian yaitu Kemuhammadiyah dan Tapak Suci, maupun materi ragawi berupa gerakan jurus, fisik, dan mental. Ujian ini dilaksanakan secara gabungan di Banyumas. Namun, jika terdapat unit latihan yang tidak dapat mengikuti ujian gabungan, maka akan diujikan susulan. Ujian Kenaikan Tingkat Siswa dilaksanakan dengan persiapan yang matang sebelumnya yang dilakukan oleh panitia.

Kegiatan ini berlangsung selama dua hari satu malam. Ujian Kenaikan Tingkat dimulai dari ujian tulis atau wawancara dengan materi Ke-Tapak Suci, Al-Islam, dan Kemuhammadiyah.

Dilanjut dengan ujian materi jurus yang telah diajarkan sesuai tingkatan masing-masing, Dalam ujian ragawi, siswa dinilai melalui ketepatan gerak jurus, sasaran, alat penyasar, lintasan, kecepatan, dan kekuatan. Selanjutnya adalah ujian mental beladiri. Dalam ujian ini akan diadakan sabung antar siswa untuk menguji mental siswa dalam beladiri dan teknik beladiri yang telah dipelajari. Selain itu, Dalam ujian mental juga melalui jurit malam. Siswa akan berjalan secara berkelompok dalam kegelapan malam menyusuri jalan, sawah, sungai, hingga pemakaman. Dalam jurit malam siswa diuji keberanian, solidaritas, dan tanggung jawab. Dalam Ujian Kenaikan Tingkat, Siswa diajarkan untuk menjalin ukhuwah. Dapat dilihat dari kebersamaan mulai dari Sholat berjamaah, makan bersama, dan tidur bersama. Dalam Ujian Kenaikan Tingkat, Siswa ditekankan untuk selalu disiplin dalam segala hal baik waktu, pakaian, peraturan, dan juga perintah dari pelatih. Selain itu siswa juga diwajibkan untuk selalu menjaga kebersihan. Ujian diakhiri dengan penutupan dan pengarahan dari pendekar. Lalu seluruh Pendekar, Kader, dan Siswa saling bersalaman dengan sesama jenis, dan sikap hormat kepada lawan jenis.

Adapun penyampaian dari Ketua Umum Tapak Suci UIN Saizu, Mas Farid Abdul Rozak, mengatakan:³²“Ujian Kenaikkan Tingkat ini adalah hal rutin dan wajib di ikuti oleh seluruh anggota Tapak Suci UIN Saizu. Nah kita tadi kan ada latihan keilmuan Tapak Suci nah, latihan tersebutlah guna salah satunya mempersiapkan diri untuk Ujian Kenaikkan Tingkat, karena akan ada banyak hal yang dilakukan disana, tidak hanya yang berhubungan dengan Tapak Suci saja, tetapi Keislaman dan juga kemuhammadiyah”.

Berikut merupakan 4 dari peran yang dilakukan oleh Tapak Suci UIN Saizu dalam prosesnya menyiarkan nilai-nilai dakwah yang ada. Dalam melaksanakan perannya Tapak Suci UIN Saizu tentunya tidak akan menyalahi aturan-aturan yang telah ditetapkan dan tidak menyalahi ajaran Islam. Peran ini adalah proses yang mereka lakukan untuk membuat nilai-nilai dakwah yang peneliti jelaskan di atas itu dapat tercapai kepada pra individu anggotanya, dimana ada nilai keadilan, kejujuran, kebersihan, kerja keras, dan juga kompetisi.

C. Nilai-nilai Dakwah di Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto

Perlu diketahui juga Tapak Suci sendiri bukan hanya organisasi Bela Diri saja, Tapak Suci juga merupakan salah satu Ortom yang dibawah oleh persyarikatan Muhammadiyah. Tapak Suci tidak hanya sekedar menjadi perguruan bela diri belaka, melainkan juga menjadi sarana dakwah, terutama bagi warga Muhammadiyah guna mencetak kader-kader persyarikatan yang siap melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar guna menegakkan aqidah islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Tapak suci dinilai sangat efektif sebagai sarana dakwah Muhammadiyah, terbukti banyak anak-anak, kawula muda, hingga orang dewasa baik putra maupun putri di tingkat cabang, daerah, wilayah, maupun nasional yang menjadi kader tapak suci. Bagi masyarakat yang belum mengenal muhammadiyah awalnya tertarik dalam bidang bela diri terlebih dahulu, kemudian dalam tapak suci dikenalkan dengan organisasi Muhammadiyah dan nilai-nilai dakwah yang ada pada perguruan Tapak Suci.

³² Wawancara dengan Farid Abdul Rozak Selaku Ketua Umum Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

Dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya peran Tapak Suci UIN Saizu dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah. Sesuai dengan apa yang ada pada kajian teori di BAB II, bahwasanya ada tiga macam nilai yang perlu dikembangkan karena ketiga nilai tersebut memengaruhi kita dan jika kita tidak akui keberadaannya, maka akan mengalami konflik dalam diri kita, yaitu nilai universal, nilai budaya, nilai personal.

a. Nilai Universal

Nilai dakwah universal dalam Islam mencakup prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, kerja keras, kebersihan dan kompetisi. Ini memperkuat komitmen untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia tanpa memandang perbedaan apapun, serta mendorong perlakuan yang adil, kepedulian terhadap kemanusiaan, penghargaan terhadap kesetaraan, toleransi terhadap perbedaan keyakinan, dan perilaku yang baik dalam interaksi sosial. Konsep ini mengilhami umat Islam untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat global dengan mengedepankan nilai-nilai universal yang mendorong perdamaian, keadilan, dan kesetaraan di antara semua manusia.

Adapun beberapa nilai-nilai dakwah universal yang diterapkan oleh Tapak Suci UIN Saizu, diantaranya sebagai berikut:

1) Kedisiplinan

Kedisiplinan tentunya menjadi sebuah hal penting dalam sebuah keorganisasian. Disiplin sendiri adalah kualitas yang membantu seseorang untuk mencapai tujuannya, tanpa disiplin, seseorang akan kesulitan dalam mencapai apa yang diinginkan. Disiplin dapat membantu seseorang untuk fokus dan berpegang pada rencana yang telah ditetapkan. Disiplin sendiri secara umum memiliki tujuan untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Wawancara dengan salah satu pengurus Bidang Prestasi Tapak Suci mengungkapkan pentingnya nilai kedisiplinan dalam

latihan mereka. Kedisiplinan merupakan hal utama yang diterapkan dalam setiap latihan rutin. Mereka memulai latihan dengan berbaris, mengikuti tradisi Tapak Suci, dan membuka sesi dengan Do'a Pembukaan. Barulah setelah itu, mereka melakukan pemanasan dan mengikuti instruksi dari para pelatih. Dalam setiap tahapan ini, kedisiplinan menjadi landasan utama yang membentuk pola pikir dan tindakan pesilat Tapak Suci, mencerminkan dedikasi mereka terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam perguruan tersebut.

Seperti halnya juga dalam firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa Ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai ajaran Islam.

Dengan adanya nilai disiplin yang kuat dalam latihan pencak silat Tapak Suci, Para pesilat dapat belajar untuk mengembangkan sikap yang disiplin sehingga dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup, meningkatkan kemampuan mereka dalam bela diri dan mengembangkan karakter yang kuat dan berkualitas.

Adapun pernyataan dari Ketua Umum Tapak Suci, Mas Farid Abdul Rozal:³³

“Kedisiplinan menjadi hal wajib yah mba, terutama dalam sebuah keorganisasian, apalagi mereka ini adalah para mahasiswa tentunya pengetahuan mereka tentang kedisiplinan itu harus dijaga. Apalagi untuk mereka yang para atlet, dimana kedisiplinan menjadi faktor yang penting, harus latihan setiap hari, harus menjaga pola tidur, bahkan pola makannya juga. Apalagi terkait dengan ibadah solat jadi di setiap kegiatan kita yang mana itu sudah masuk waktu solat, seluruh kegiatan akan dijeda terlebih dahulu. Untuk melaksanakan solat wajib”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan, bahwasanya nilai kedisiplinan yang ada di Tapak Suci UIN Saizu dibangun dengan kegiatan latihan. Dimana hal tersebut dibantu dengan sosok pelatih yang menjadi tonggak dalam mendorong sikap kedisiplinan para atletnya, tetapi tidak hanya dalam hal latihan saja tetapi kedisiplinan juga dibangun dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Tapak Suci UIN Saizu.

2) Kejujuran

Kemudian ada Nilai Kejujuran, Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat sidiq (jujur). Sebagaimana Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur. Kita bisa belajar dari umat yang dibinasakan oleh Allah akibat tidak jujur dan kejahatan lain yang dilakukannya, yaitu pada bangsa Madyan. Dalam hal ini juga Ketua Umum Farid Abdul Rozak mengatakan:

“Terkait kejujuran sendiri itu memang masing-masing yah mba, karena saya masih atlet juga jadi proses kejujuran kita itu terjadi pada saat latihan, gimana yah mba mungkin

³³ Wawancara dengan Farid Abdul Rozak selaku Ketua Umum Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

terkait nilai-nilai dakwah ini akan banyak tersampaikan dari proses latihan kita. Jadi terkait kejujuran kita dilatih adalah saat pelatih memberikan materi Jatahan, contoh saat kita disuruh untuk menendang 200 kali, push up 50 kali, lah itu kan sangat-sangat ingin kita untuk mengkorupsi angka tersebut, apalagi kita sudah di kecapekan mesti kita akan melakukannya dengan malas-malasan dan juga mengurangi porsinya. Tetapi ada satu hal yang saya ingat bahwasanya pelatih sering bilang, apa yang ia perintahkan adalah untuk para atletnya, jadi kalo kita ga maksimal dan tidak jujur dalam melakukannya. Tentu kita tidak akan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki”

Dalam hal kejujuran juga, hal ini dibangun dalam kegiatan latihan. Memang tidak bisa dipungkiri, karena Tapak Suci ini merupakan sebuah perguruan pencak silat. Yang mana ketika mereka ingin menguasai gerakan-gerakan yang ada di Pencak Silat tentu dibangun dengan kegiatan latihan. Dimana peran seorang pelatih juga harus terampil dalam menyampaikan ajara-ajaran dari perguruan Tapak Suci, tidak hanya dalam hal fisik saja tapi dalam segi kerohanian dan keislaman juga harus disampaikan dengan baik.

Ketika seorang kader dan anggota salah dalam gerakan latihan atau menampilkan jurus-jurus yang telah di ajarkan maka dia harus jujur terhadap dirinya sendiri maupun kepada guru besar atau dewan pelatih dan menerima hukuman atau sanksi yang berlaku dalam perguruan sesuai dengan peraturan AD/ART. Bersifat jujur memang sulit ditanamkan dalam diri namun seiring berjalan waktu sifat itu akan bisa diterapkan dalam kepribadian masing-masing.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar," Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,"

3) Kerja Keras

Allah dalam beberapa ayat mendorong umat-nya untuk bekerja keras seperti di jelaskan dalam QS Al-Jumu'ah 62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

sebagai berikut yang artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS Al Jumu'ah 62:10) Begitu pun, Nabi telah mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras: mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhufa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membusungkan dada, banyak tidur, dan malas bekerja.

Tapak Suci UIN Saizu sendiri terkait kerja keras tentunya sudah tidak diragukan lagi, dimana Tapak Suci UIN Saizu sendiri sangat mengedepankan sebuah prestasi, yang mana untuk membangun sebuah prestasi tersebut tidaklah mudah, dimana mereka harus mengalami sebuah proses latihan yang berat, apalagi ini merupakan organisasi bela diri, dimana kekuatan fisik yang kuat tentu sangat menguntungkan didalam sebuah perlombaan.

Dalam Perguruan Bela Diri Tapak Suci kader dan anggota selalu dibina dan dibimbing dengan nilai kerja keras, setiap kegiatan dan latihan itu tidak lah mudah sangat membutuhkan tenaga dan semangat yang tinggi, dalam hal ini kader dan anggota perguruan dibina agar berpegang teguh dengan pendirian harus bisa, seberat apapun kegiatan dan latihan itu jika dilakukan dengan sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan dapat diraih dengan baik. Kader dan anggota juga dituntut untuk selalu bersikap kreatif dan rajin dalam

latihan dan belajar sebab tanpa usaha yang maksimal seseorang tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dirinya.

4) Kebersihan

Umat Islam sangat hapal sekali dengan hadits Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (H.R Muslim). Sayangnya, hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mushala, pondok pesantren, asrama haji, majelis taklim, dan lain sebagainya.

Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari tugas kebersihan. Kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim. Allah SWT mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membersihkan pakaian. Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat Islam yang jelas-jelas memiliki sadar kuat untuk menjaga kebersihan.

Tapak Suci UIN Saizu sendiri terkait hal kebersihan, melakukan kegiatan rutin untuk membersihkan sekretariat. Dimana sekretariat ini merupakan tempat barang-barang latihan yang digunakan oleh Tapak Suci dan juga tempat ini digunakan sebagai tempat rapat oleh pengurus Tapak Suci UIN Saizu. Kebersihan juga diterapkan kepada setiap anggota dan atlet UIN Saizu, seperti dalam halnya ketika membuang sampah minuman ketika selesai latihan, membersihkan lapangan sebelum latihan dan lain sebagainya. Seperti halnya ketika sudah selesai latihan kita dianjurkan untuk membersihkan tubuh dari kotoran baik itu hanya sebatas cuci kaki ataupun cuman mencuci tangan saja.

Allah swt mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membersihkan pakaian.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ

يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (QS. At-Taubah: 108)

Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat Islam yang jelas-jelas memiliki sadar kuat untuk menjaga kebersihan

5) Kompetisi

Islam tidak melarang umatnya untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkat motivasinya.

Kalau untuk kompetisi memang sudah tidak diragukan lagi Tapak Suci UIN Saizu, selalu berkompetisi baik di ranah regional, nasional, bahkan Internasional, bahkan kompetisi ini juga bisa menjadi salah satu sarana dakwah yang dilakukan oleh Tapak Suci UIN Saizu. Tapi kompetisi untuk memacu motivasi para atlet ini, menurut Bidang Prestasi Mas Yoga sudah dimulai sejak dalam masa latihan, jadi menurutnya:³⁴

“Memang ya mba kompetisi itu dapat memacu semangat para atlet, dan ini bagi kami adalah hal sulit, kenapa karena kami harus diseleksi terlebih dahulu. Jadi seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa sebelum kami masuk ke Training

³⁴ Wawancara dengan Yoga Febianto Selaku Bidang Prestasi Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

Center kami harus melakukan seleksi terlebih dahulu kepada atlet yang berat badannya sama, tidak hanya itu selepas seleksi kita masih akan dipilih lagi oleh pelatih selama proses Training Center berlangsung”.

Jadi mereka yang bener-bener mau mengikuti perlombaan tentu akan melakukan latihan dengan serius. Jika mereka kalah di seleksi tentu latihan mereka harus lebih berat lagi agar menjadi tim utama ketika akan melakukan pertandingan diluar sana.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَزَبَ اَيُّنَ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰٓاَيُّهَا اللّٰهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkat motivasinya.

b. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai-nilai yang ada di masyarakat atau budaya yang dimiliki oleh masyarakat. Nilai budaya tidak bersifat universal dan tidak bersifat personal, melainkan bersifat kolektif. Keberadaannya bukan karena kesadaran melainkan karena pengaruh orang.

Dalam peran dakwah dalam sebuah organisasi, nilai budaya memegang peranan kunci dalam membentuk hubungan yang kuat dengan masyarakat lokal. Organisasi dakwah perlu mengakui, menghormati, dan memahami keberagaman budaya di tempat mereka beroperasi. Dengan mempelajari tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat setempat, organisasi dapat mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam pesan-pesan dakwah mereka, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh audiens. Hal ini juga memerlukan sikap sensitif terhadap kebudayaan lokal, dengan menunjukkan rasa hormat dan

menghindari tindakan yang mungkin dianggap tidak pantas atau menghina kebudayaan setempat. Dengan membangun kemitraan dengan tokoh agama, pemimpin masyarakat, atau organisasi budaya lokal, organisasi dakwah dapat memperkuat upaya mereka dan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, memperhatikan nilai budaya dalam upaya dakwah dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka secara lebih inklusif dan bermakna.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua umum Tapak Suci yaitu mas Farid Abdul Rozak, terkait dengan nilai budaya dalam Tapak Suci.³⁵ Perguruan Tapak Suci memiliki peran yang penting dalam penyebaran nilai-nilai dakwah budaya di tengah masyarakat. Melalui praktik-praktiknya dalam bela diri yang mencakup nilai-nilai keagamaan, Perguruan Tapak Suci tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks ini, Perguruan Tapak Suci berperan sebagai wadah yang memperkuat identitas keagamaan dan budaya Islam di kalangan anggotanya.

Para anggota dan pesilat yang ada di UIN Saizu mereka tidak hanya belajar teknik-teknik bela diri, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, kesetiaan, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan demikian, Perguruan Tapak Suci tidak hanya menjadi tempat untuk meningkatkan keterampilan bela diri, tetapi juga merupakan agen dakwah budaya yang memperkuat penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui praktek-praktek yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, Perguruan Tapak Suci berkontribusi dalam pembentukan masyarakat yang lebih sadar akan nilai-nilai Islam dan menjunjung tinggi budaya kesetaraan, toleransi, dan keadilan.

³⁵ Wawancara dengan Farid Abdul Rozak Selaku Ketua Umum Tapak Suci UIN Saizu, pada tanggal 23 Maret 2024.

c. Nilai Personal

Nilai personal adalah hasil dari pengkondisian dan tingkat kesadaran kita. Nilai personal dapat dinilai dari kepribadian atau dari jiwa seseorang. Nilai personal dapat menjadi egois, terbatas dan sangat kondisional. Nilai personal perlu dikembangkan karena mereka merupakan landasan yang mendasari karakter dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, serta memengaruhi interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks dakwah, pengembangan nilai personal menjadi sangat penting karena integritas, kredibilitas, kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan efektif, dan menjadi teladan adalah kunci keberhasilan. Dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, empati, dan kemurahan hati, seorang pendakwah dapat membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas mereka, serta menjadi teladan yang baik bagi orang lain dalam mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan nilai personal tidak hanya penting untuk kesuksesan individu, tetapi juga untuk efektivitas dan dampak positif dalam upaya menyebarkan ajaran agama dan membangun masyarakat yang harmonis.

Dalam wawancara tentang peran Perguruan Tapak Suci UIN Saizu dalam pengembangan nilai personal, para pengurus dan pelatih perguruan menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam latihan dan kegiatan sehari-hari. Pendekatan holistik berarti mereka tidak hanya mengajarkan teknik-teknik bela diri saja. Mereka juga peduli dengan bagaimana anggota mereka berkembang secara mental, emosional, dan sosial. Jadi, selain latihan fisik, mereka juga memberi perhatian pada bagaimana anggota belajar nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa hormat. Ini semua penting karena membentuk anggota menjadi orang yang seimbang dan kuat dalam semua aspek kehidupan mereka. Dengan cara ini, Perguruan Tapak Suci UIN Saizu berusaha memastikan bahwa mereka tidak hanya melatih pesilat yang terampil, tapi juga individu yang baik dan berdaya dalam segala hal.

Mereka menjelaskan bahwa Perguruan Tapak Suci tidak hanya sekedar tempat untuk belajar keterampilan bela diri, tetapi juga sebagai wadah yang membangun karakter dan nilai-nilai personal yang kuat. Pelatihan rutin tidak hanya menekankan pada aspek fisik bela diri, tetapi juga pada nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, integritas, dan rasa hormat. Selain itu, para anggota juga diajarkan untuk menjadi teladan bagi satu sama lain, dengan menghormati dan mendukung sesama anggota serta menunjukkan integritas dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, Perguruan Tapak Suci UIN Saizu tidak hanya membentuk para pesilat yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki nilai-nilai personal yang kuat dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa peran Perguruan Tapak Suci dalam memengaruhi perkembangan nilai personal yang peneliti amati:

- 1) Pendidikan Karakter: Perguruan Tapak Suci tidak hanya fokus pada aspek fisik bela diri, tetapi juga pada pengembangan karakter anggotanya. Mereka mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, integritas, dan rasa hormat, yang membentuk dasar karakter yang kuat.
- 2) Latihan Rutin: Dalam setiap latihan, anggota Perguruan Tapak Suci diberi latihan yang menguji ketahanan, ketekunan, dan keuletan. Ini membantu mengembangkan nilai-nilai seperti ketekunan dan keuletan dalam menghadapi tantangan.
- 3) Teladan dari Pelatih: Pelatih dalam Perguruan Tapak Suci berperan sebagai teladan yang baik bagi anggotanya. Mereka mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan, seperti integritas, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab, yang memberikan contoh yang baik bagi anggota.
- 4) Budaya Kehormatan: Perguruan Tapak Suci memiliki budaya kehormatan yang kuat, di mana anggota diharapkan untuk menghormati sesama anggota, pelatih, dan aturan yang ditetapkan. Ini membantu memperkuat nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kejujuran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci Uin Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)”. Peneliti menyimpulkan bahwa:

Terkait nilai, hal tersebut tentu sangat erat kaitannya dengan norma, karena nilai yang dimiliki seseorang ikut mempengaruhi perilakunya. Norma sebenarnya mengatur perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam suatu kelompok, yang berarti untuk menjaga agar nilai-nilai kelompok itu tidak diperlakukan seenaknya, maka disusun norma-norma untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Nilai sendiri dapat diartikan sebagai harga atau jika dikaitkan dengan budaya berarti konsep abstrak yang mendasar, sangat penting dan bernilai bagi kehidupan manusia.

Tapak Suci UIN Saizu memiliki peran yang signifikan dalam menyiarkan nilai-nilai dakwah, baik secara universal, budaya, maupun personal. Melalui praktik latihan dan kegiatan sehari-hari, Tapak Suci tidak hanya mengajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan budaya Islam di kalangan anggotanya.

Pertama, dalam aspek nilai universal, Tapak Suci UIN Saizu membantu menyebarkan prinsip-prinsip Islam yang mencakup kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan, dan kompetisi. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui praktik latihan yang konsisten dan pengembangan karakter yang kuat dalam diri para pesilat. Kedisiplinan, sebagai contoh, menjadi fondasi utama yang membentuk pola pikir dan tindakan pesilat Tapak Suci, mencerminkan dedikasi mereka terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan dalam perguruan tersebut. *Kedua*, dalam aspek nilai budaya, Tapak Suci UIN Saizu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam ke dalam praktik bela diri mereka. Mereka mengakui, menghormati, dan memahami keberagaman budaya di lingkungan tempat mereka beroperasi, sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan lebih relevan dan mudah dipahami

oleh audiens. Melalui praktek-praktek yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, Tapak Suci berkontribusi dalam memperkuat penghayatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, dalam aspek nilai personal, Tapak Suci UIN Saizu berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai personal yang kuat pada anggotanya. Mereka tidak hanya fokus pada aspek fisik bela diri, tetapi juga pada pengembangan karakter yang holistik. Melalui pendidikan karakter, latihan rutin, teladan dari pelatih, dan budaya kehormatan, Tapak Suci membantu membentuk individu yang memiliki integritas, ketekunan, keuletan, dan rasa hormat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, Tapak Suci UIN Saizu bukan hanya sekadar organisasi bela diri, tetapi juga merupakan agen dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membangun masyarakat yang harmonis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dakwah ke dalam praktik latihan dan kegiatan sehari-hari, Tapak Suci mampu memengaruhi perkembangan karakter dan nilai-nilai anggotanya, serta menjadi teladan dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai dakwah yang ada merupakan nilai dinamis yang disesuaikan dengan semangat zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat, dan penyelenggara atau penggerak adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intstruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terkait dengan Peran Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menyiarkan Nilai-Nilai Dakwah (Studi Kasus Pada Tapak Suci UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto). Dalam penelitian ini tentunya terdapat kekurangan dan keterbatasan, dan oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat disempurnakan kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya:

1. Kepada para pengurus dan pelatih Tapak Suci UIN Saizu, hendaknya dapat kembali dalam mendalami keilmuan Tapak Suci baik Sejarah, Keorganisasian, dan nilai-nilai dakwah yang terkandung didalamnya. Serta terus selalu aktif mensosialisasikan tentang manfaat dari latihan pencak silat, dan selalu memberikan pesan-pesan tentang nilai-nilai keislaman. Diharapkan Tapak Suci UIN Saizu dapat menambahkan nilai Kejujuran, Kedisiplinan, dan Kerja Keras.
2. Kepada para anggota Tapak Suci UIN Saizu, hendaknya lebih aktif dan semangat lagi dalam mengikuti latihan dan kegiatan yang diadakan oleh pengurus Tapak Suci UIN Saizu. Dikarenakan program-program tersebut dibuat tentunya dengan maksud dan tujuan dalam pengembangan Tapak Suci UIN Saizu Purwokerto.
3. Untuk para pembaca semoga nilai-nilai dakwah yang terdapat pada perguruan Tapak Suci dapat dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
4. Kepada para peneliti-peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan ilmu agama terutama dalam ilmu dakwah yang ada.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan kepada penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan bahagia. Tak lupa juga peneliti banyak sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Semoga, kebaikan semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini dapat dihitung sebagai amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT berupa pahala kebaikan. Aamiin Aamiin Aamiin Ya Robba al-'Alamin.

Peneliti tentunya menyadari, bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan permohonan maaf yang seikhlas-ikhlasnya bilamana dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan, dan peneliti mengharapkan masukan-masukan yang membangun dari semua pihak. Peneliti berharap semoga tugas akhir

skripsi yang telah disusun ini dapat menebar manfaat dalam bidang Bela Diri Tapak Suci.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. Pengantar Ilmu Dakwah. Makassar: CV. Penerbit Qiara Medika, hal. 3.
- Ali, Mustafa. Pemikiran Dakwah: Menuju Harmoni Masyarakat Berdasarkan Nilai-Nilai Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Andi Prastowo. Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Ar Ruzz Media, hlm 66.
- Andiansyah. "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong." Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1, 2019. hlm. 62.
- Candra, Septa. "Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah." Diakses pada tanggal 21 November 2023, Pukul 21.00 WIB. URL: <https://umj.ac.id/opini/tapak-suci-dan-gerakan-dakwah-muhammadiyah/>
- Ediyono, Suryo dan Teguh Widodo. "Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat". Jurnal Panggung, Vol. 29, No. 3. hal. 304.
- Farida Nugrahani. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books, 2019, hlm 20.
- Huda, Ahmad. Dakwah Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal: Studi Kasus di Jawa Tengah. Semarang: Lentera Hati, 2018.
- M. Iqbal Hasan. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Ghalia Indonesia, 2020, hlm 58.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. "Konsep Dakwah Islamiyah." Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 1, No. 2, 2022. hlm. 113.
- Rahmawati, Lisaini, dkk. "Evaluasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Pencak Silat Pada Atlet Pencak Silat Perguruan Kuntau Aceh Besar". Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3, No. 2. hal. 2.
- Ridwan, Ahmad. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Rijali Ahmad. Analisis Data Kualitatif, Vol 17 No.33 2018, hlm 3.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, CV . Alfabeta, 2008, hlm 24.

- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, 2019, hlm 198, 203.
- Syahid, Ahmad. Pembentukan Kepribadian Islami: Menanamkan Nilai-Nilai Dakwah di Kalangan Pemuda. Surabaya: Bintang Media, 2017.
- Wahid, Abdul. Dakwah dan Kepemimpinan: Implementasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Kepemimpinan Modern. Jakarta: Kencana, 2019.
- Wahyu Purhantara. Psikologi Kualitatif Untuk Bisnis, Graha Ilmu, 2010, hlm 79.
- Yusuf, Abdul Qadir. Etika Dakwah: Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Berdakwah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Zaprul Khan. "Dakwah Multikultural". Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial dan Kemanusiaan, Vol. 8, No. 1. hal. 162.



LAMPIRAN-LAMPIRAN











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/6401/21/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NURMAH WIJAYANTI
NIM : 1717102078

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	70
# Imla'	:	71
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



ValidationCode

Purwokerto, 21 Jun 2020
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor : 079//In.17/Pan.PPL,ED/PP.009/4/2021

Nurmah Wijayanti

NIM. 1717102078

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 26 Januari 2021 di Sekretariat Daerah Kabupaten Cilacap dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Dekan Fakultas Dakwah
M. H. Abdul Basit, M.Ag.

Ketua Panitia,
Mur Azizah, M.Si.

Purwokerto, 12 April 2021






الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٤٠٥١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : نورماه ويجاياتي

رقم القيد : ١٧١٧١٠٢٠٧٨

القسم : KPI

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٦١ (مقبول)



بورووكرتو، ٢٠ فبراير ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nurmah Wijayanti
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen 22 November 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Jogomulyo RT 002 RW 001, Kecamatan Buayan,
Kabupaten Kebumen
7. Telp/HP : 0882006362098
8. Status Pernikahan : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Jogomulyo Tahun 2011
2. SLTP : SMP Negeri 2 Buayan Tahun 2014
3. SLTA : MA Negeri 4 Kebumen Tahun 2017
4. PT : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (dalam proses)

C. Riwayat Organisasi

1. FIXLENS Photography 2018/2020
2. Tapak Suci UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2018/2019
3. EASA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2019/2021
4. PK IMM Mas Mansur UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020/2021
5. PC IMM Banyumas 2021/2022
6. PDNA Kebumen 2023/2026

Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Purwokerto, 22 Mei 2024

Penulis,



Nurmah Wijayanti

NIM. 1717102078